



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202011643, 1 April 2020

## Pencipta

Nama : **Mintarsih Arbarini**  
Alamat : Jalan Savia Mitra B-86 RT 005 RW 010, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50229  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Mintarsih Arbarini**  
Alamat : Jalan Savia Mitra B-86 RT 005 RW 010, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, 50229  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **BUKU PANDUAN TUTOR: Model Pembelajaran Partisipatif Pada Pendidikan Keaksaraan Fungsional Bagi Masyarakat Pedesaan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2020, di Semarang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000184299

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



## **MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF**

Pendidikan keaksaraan secara umum dirancang untuk memberantas ketunaaksaraan penduduk dari buta aksara, angka, dan buta pendidikan atau pengetahuan dasar. Masalah kebutaaksaraan sangat penting untuk diperhatikan mengingat hingga ke dunia internasional menjadi salah satu aspek penentu tingkat pembangunan suatu bangsa, diukur dari tingkat keberaksaraan penduduknya. Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional pada masyarakat pedesaan akan lebih bermakna jika warga belajar aktif melibatkan diri secara keseluruhan proses baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, model pembelajaran hendaknya memberikan peluang bagi warga belajar untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dasar pengetahuan yang bersangkutan.

Pengembangan model pembelajaran partisipatif motivasional dibuat sebagai solusi yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional orang dewasa masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan memberikan peluang bagi warga belajar berpartisipasi secara bersama-sama untuk mencari, menemukan, dan mengolah sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dasar yang bersangkutan. Untuk itu, model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif, efisien, dan akuntabel sangatlah dibutuhkan. Model pembelajaran motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional dirancang untuk membantu warga belajar dalam memperoleh kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan berhitung sesuai dengan kebutuhannya dengan mensinergikan potensi warga belajar dan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan warga belajar.

## **MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF**



**pada Pendidikan  
Keaksaraan Fungsional  
bagi Masyarakat Pedesaan**



# PRAKATA

Segala puji bagi Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun panduan tutor model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional (untuk melek aksara tingkat lanjutan) bagi masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional ini dirancang untuk membantu tutor, membelajarkan keaksaraan secara partisipatif dan membantu warga belajar memperoleh kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara sesuai dengan kebutu-hannya dengan mensinergikan potensi warga belajar dan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan warga belajar.

Panduan tutor ini berisi panduan yang digunakan untuk tutor pada implementasi model pembelajaran partisipatif pada pendidikan keaksaraan fungsional untuk melek aksara tingkat lanjutan bagi masyarakat pedesaan. Panduan tutor untuk mengimplementasikan model pembelajaran partisipatif ini dibuat dengan memperhatikan konsep-konsep pendidikan orang dewasa, andragogi, Reflect, LEA, PRA, dan pendidikan keaksaraan fungsional. Panduan tutor ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tutor agar pembelajaran yang diselenggarakan dapat meningkatkan motivasi belajar. Model pembelajaran ini terwujud berkat dorongan, bantuan, dan saran masukan dari berbagai

pihak. Selain itu juga tutor dan warga belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan yang menjadi sumber data penelitian di Kabupaten Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan panduan ini, Penulis berharap kehadiran panduan tutor ini memberi manfaat dan andil dalam pembelajaran partisipatif keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan yang mampu meningkatkan kualitas belajar dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Penulis senantiasa menantikan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan panduan ini di masa yang akan datang.

Penulis  
Mintarsih Arbarini

# DAFTAR ISI

---

Judul utama .....	i
Prakata.....	iii
Daftar isi.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Landasan Pengembangan .....	1
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran .....	3
<b>BAB II PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MOTIVASIONAL PADA     PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL.....</b>	<b>4</b>
A. Karakteristik Belajar Orang Dewasa .....	4
B. Konsep Pembelajaran Partisipatif Motivasional pada Keaksaraan Fungsional.....	5
<b>BAB III PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL .....</b>	<b>11</b>
A. Hakikat Pendidikan Keaksaraan Fungsional.....	11
B. Kurikulum Pendidikan Keaksaraan Fungsional.....	12
C. Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK) .....	13
<b>BAB IV IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF     MOTIVASIONAL PADA PENDIDIKAN KEAKSARAAN     FUNGSIONAL .....</b>	<b>20</b>
A. Tahap-tahap Pembelajaran Partisipatif Motivasional pada Pendidikan Keaksaraan Fungsional.....	29
B. Penilaian Pembelajaran Partisipatif Motivasional.....	
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>35</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Landasan Pengembangan

Keaksaraan merupakan prasyarat bagi semua orang dan semua usia. Sejak usia dini, usia sekolah, hingga orang dewasa memerlukan pendidikan keaksaraan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pembangunan masyarakat. Menurut Yulaelawati (2010: 06) dua faktor yang berhubungan dengan pencapaian keberaksaraan yaitu pendidikan dasar dan pendidikan keaksaraan orang dewasa. *Drop-out* sekolah dasar dengan keterampilan membaca sangat kurang menyebabkan kebutaaksaraan orang dewasa, dan kebutaaksaraan orang dewasa pada waktunya akan menghasilkan anak-anak yang tidak berpendidikan. Kondisi tersebut menjadikan keaksaraan merupakan kondisi penting untuk memungkinkan orang dapat mengakses informasi dan pengetahuan serta memiliki kemampuan untuk bekerja agar lebih baik, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mendorong peningkatan keaksaraan.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan penyempurnaan pendekatan bagi program pemberantasan buta aksara yang menitikberatkan pada proses dari, oleh, dan untuk warga belajar dengan strategi pendidikan melalui membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara (*calistung derbi*). Keaksaraan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dengan harapan warga belajar dapat menggunakannya untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan keaksaraan fungsional menekankan pada suatu kemampuan warga belajar untuk dapat mengatasi kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional yaitu berfungsi bagi diri dan masyarakatnya. Lebih luas, keaksaraan fungsional berusaha untuk membangun masyarakat melalui perubahan pada tingkat individu dan masyarakat dengan adanya persamaan, kesempatan, dan pemahaman global.

Berdasarkan tempat tinggal, penduduk pedesaan memiliki proporsi buta aksara yang lebih tinggi. Keadaan ini konsisten untuk semua kelompok umur. Dari sudut pandang kelompok umur, kelompok yang paling besar tingkat buta aksara

adalah 25 tahun ke atas. Perempuan pedesaan umur 25 tahun ke atas merupakan komponen penduduk yang memiliki angka buta aksara yang tinggi (Mendiknas, 2010: 15). Usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional bagi masyarakat pedesaan dibutuhkan partisipasi warga belajar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada model pembelajaran ini warga belajar diajak untuk mempersepsi dirinya, memenuhi kebutuhannya, dan merumuskan sendiri tujuan yang ingin dicapainya serta ikut mengutarakan atau mengambil keputusan kegiatan belajar melalui musyawarah antara warga belajar dan tutor.

Model pembelajaran partisipatif motivasional sebagai solusi yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional orang dewasa masyarakat pedesaan. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan memberikan peluang bagi warga belajar berpartisipasi secara bersama-sama untuk mencari, menemukan, dan mengolah sendiri pengetahuannya agar warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dasar yang bersangkutan. Untuk itu, model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional yang efektif, efisien, dan akuntabel sangatlah dibutuhkan.

### **B. Tujuan**

Panduan tutor ini bertujuan memberikan pedoman kepada para tutor dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan. Model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran belajar, dan meningkatkan motivasi belajar sehingga warga masyarakat pedesaan terjadi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Secara lebih khusus, pengembangan model pembelajaran ini bertujuan sebagai berikut.

1. Membantu tutor dan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan dalam percepatan mengimplementasikan pencanangan bebas buta aksara.
2. Mengembangkan model pembelajaran partisipatif motivasional dengan menyediakan panduan umum model pembelajaran.

3. Mengembangkan panduan tutor agar tutor lebih mudah memahami dan menerapkan pembelajaran partisipatif motivasional.
4. Mengembangkan panduan warga belajar agar memudahkan dalam belajar keaksaraan fungsional.

### **C. Sasaran**

Panduan tutor ini merupakan panduan yang digunakan untuk tutor dalam mengembangkan model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada masyarakat pedesaan. Dengan model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan tutor dapat membelajarkan warga belajar agar memiliki kompetensi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara. Selain memiliki kompetensi keaksaraan, warga belajar diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.



## BAB II

# PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MOTIVASIONAL PADA PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

### A. Karakteristik Belajar Orang Dewasa

Sasaran pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan ini adalah masyarakat orang dewasa, untuk itu dalam membelajarkan warga belajar perlu memperhatikan konsepsi belajar orang dewasa. Knowles (1984) mengemukakan beberapa hal penting mengenai konsepsi belajar orang dewasa, yaitu: 1) orang dewasa berbeda dengan anak-anak dalam hal sikap hidup, pandangan terhadap nilai-nilai hidup, minat, dan kebutuhan, gagasan, hasrat dan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan, 2) orang dewasa sudah banyak memiliki pengalaman hidup, untuk itu mereka tidak mudah untuk diubah sikap hidupnya, 3) orang dewasa mempunyai konsep diri yang kuat dan mempunyai kebutuhan untuk mengatur dirinya sendiri, 4) pengalaman merupakan sumber yang paling kaya dalam proses belajar orang dewasa, 5) pada umumnya tidak ada perbedaan pada tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar antara orang dewasa dan anak-anak, apabila ada perbedaan mungkin hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya, 6) orang dewasa lebih cepat dan lebih mudah menerima isi pembelajaran apabila telah dapat menyadari manfaat dan pentingnya hasil belajar dalam kehidupan, 7) orang dewasa akan lebih memahami suatu hal apabila dapat diterapkannya melalui berbagai jenis panca indera sehingga perlu diberi kesempatan melakukannya sendiri.

Beberapa karakteristik belajar orang dewasa menurut Sudjana (2005) antara lain: 1) ingin terus belajar dan bukan sebaliknya walaupun dalam beberapa hal ada yang menghalangi proses pembelajarannya, 2) termotivasi untuk belajar dari beberapa sumber pencarian jawaban dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakan, 3) umumnya berorientasi masalah yakni mereka mencari pengetahuan untuk menjawab masalah yang nyata dalam hidup

mereka, 4) belajar mandiri yakni mereka ingin ikut berpartisipasi tentang bagaimana dan apa yang harus mereka pelajari, dan 5) memiliki rasa takut untuk gagal dalam konteks pembelajaran.

Lindeman (2000: 31) menguraikan karakteristik belajar orang dewasa antara lain: 1) orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, 2) orientasi belajar orang dewasa berpusat pada kehidupan, 3) pengalaman merupakan sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa, 4) orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan belajar yang tepat, dan 5) perbedaan individual diantara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Gibb yang dikutip Brookfield (1986) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar orang dewasa meliputi: 1) pembelajaran harus berorientasi pada masalah (*problem oriented*), 2) pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman sendiri warga belajar (*experiences oriented*), 3) pengalaman harus penuh makna (*meaningfull*) bagi warga belajar, 4) warga belajar bebas untuk belajar sesuai dengan pengalamannya, 5) tujuan belajar harus ditentukan dan disetujui oleh warga belajar melalui kontrak belajar (*learning contract*), dan 6) warga belajar harus memperoleh umpan balik tentang pencapaian tujuan.

Orang dewasa belajar sepanjang hidupnya, meskipun jenis yang dipelajari dan cara belajarnya selalu berubah seiring dengan bertambahnya usia. Orang dewasa senang belajar bila aktivitas belajarnya dapat memecahkan masalahnya, menjadi bermakna bagi situasi kehidupannya, dan menginginkan hasil belajar segera dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Konsep Pembelajaran Partisipatif Motivasional pada Pendidikan Keaksaraan Fungsional**

### **1. Konsep Pembelajaran**

Dalam pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional setiap kegiatan yang dirancang oleh tutor digunakan untuk membantu warga belajar mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang setiap komponennya saling berpengaruh. Dalam proses tersebut, secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mayer (2008: 7) menyatakan bahwa *the definition of instructions has two main components: 1) instruction is something the teacher does, and 2) the goal of instruction is to promote learning in the student*. Hal tersebut mengandung makna pembelajaran memiliki 2 komponen utama yaitu segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru (tutor) dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan belajar peserta didik (warga belajar).

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi warga belajar sebagai cara yang memungkinkan proses belajar dapat terjadi. Peristiwa tersebut tidak selamanya berada di luar warga belajar, tetapi juga berada di dalam diri warga belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan wujud konkrit pembelajaran yang dapat diamati dalam proses pembelajaran dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Pembelajaran mengacu pada interaksi atau hubungan timbal balik antara warga belajar dengan tutor dan sesama warga belajar dalam pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran yang dapat diacu sebagai landasan pemikiran pembelajaran diungkapkan oleh Clarcl dan Scarino (dalam Sudjana, 2005: 22-23) sebagai berikut: 1) pembelajaran merupakan proses aktif dan berorientasi pada tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan; 2) pembelajaran merupakan proses spiral, artinya proses spiral ini menghendaki peninjauan kembali secara terus menerus dari konsep-konsep dan prosedur yang luas dan mendalam; 3) pembelajaran merupakan gerak maju bagi setiap warga belajar secara mendalam pada pemikiran dan pengetahuan; dan 4) Pembelajaran mencakup pengembangan sikap dan kemampuan secara positif.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, nampak bahwa aktivitas pembelajaran menghendaki keterlibatan warga belajar secara aktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Degeng (1993: 17-18) mengungkapkan bahwa dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran perenkayaan metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran harus terus- menerus diupayakan. Upaya tersebut

dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik yang tinggi.

## 2. Konsep Pembelajaran Partisipatif Motivasional

Pendidikan keaksaraan fungsional sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal memiliki sasaran sebagian besar adalah masyarakat orang dewasa. Atas dasar itu, andragogi dijadikan sebagai konsep dasar pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional. Andragogi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan warga belajar yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Pembelajaran partisipatif motivasional adalah seperangkat peristiwa dalam proses belajar yang melibatkan warga belajar untuk berperan aktif dalam tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian ( Knowles, 1990; Sudjana, 2005). Konsep pembelajaran partisipatif motivasional ini didasarkan pada beberapa teori yaitu Andragogi, *REFLECT (Regenerated Freirean Literacy through Empowering Community Techniques)* dari Freire (dalam Freire & Macedo, 1987), *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dari Chambers (1996), *LEA (Language Experience Approach)* dari Dixon & Neilsen (1983), dan *Participatory Learning* ( Pembelajaran Partisipatif motivasional) dari Sudjana (2005).

Andragogi menjadi landasan dalam proses pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional. Selanjutnya, *REFLECT* merupakan sebuah pendekatan inovatif untuk pembelajaran orang dewasa dan perubahan sosial khususnya pada pendidikan keaksaraan dengan konsep kesadaran dan refleksi. *Reflect* menekankan pengembangan kesadaran diri warga belajar untuk memahami lingkungannya melalui pendidikan membebaskan yaitu pendidikan yang memperlakukan warga belajar sebagai subjek didik yang aktif. Selain itu, menekankan cara berpikir kegiatan refleksi agar warga belajar memiliki kemampuan menelaah dengan kritis, berinteraksi, dan mengubah kehidupannya.

PRA bertujuan sebagai pengkajian atau pemahaman desa secara partisipatif motivasional yang merupakan pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan tindakan yang nyata. Pendekatan dan metode ini semakin meluas ketika digunakan untuk pembangunan berkelanjutan di negara sedang berkembang. Tujuan pendidikannya adalah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam



menganalisis keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

LEA (*Language Experience Approach*) atau Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB) merupakan pendekatan dengan menggunakan pengalaman bahasa warga belajar sebagai sumber belajar. Pembelajaran bahasa merupakan suatu keutuhan dan kepaduan keterampilan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara. Belajar keaksaraan akan berlangsung mudah jika bersifat nyata, relevan, bermakna, dan kontekstual.

Pembelajaran partisipatif motivasional menurut Sudjana (2005: 155) merupakan pembelajaran yang mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran partisipatif motivasional dalam pendidikan keaksaraan ini terjadi adanya kebersamaan antara tutor dan warga belajar dalam mentransformasi pengetahuan secara bersama-sama, saling ketergantungan positif, dan sikap saling memberi dan menerima dari warga belajar dan tutor. Langkah-langkah pembelajaran partisipatif motivasional dari Sudjana ini dijadikan rujukan untuk langkah-langkah pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan dengan dimodifikasi berdasarkan pada situasi dan kondisi kelompok belajar.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Partisipatif Motivasional**

Pembelajaran partisipatif motivasional digunakan untuk meningkatkan pembelajaran konvensional ke arah pembelajaran yang lebih efektif. Keefektifan pembelajaran perlu ditingkatkan agar warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga tujuan belajar dapat dicapai melalui kegiatan berpikir dan terlibat secara bersama-sama dalam pembelajaran. Pembelajaran partisipatif motivasional sangat diperlukan dalam pendidikan keaksaraan karena untuk meningkatkan pemotivasian, dan partisipasi aktif warga belajar.

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran partisipatif motivasional ini meliputi:

#### **1. Berdasarkan kebutuhan belajar**

Kebutuhan belajar warga belajar merupakan setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh warga belajar. Pentingnya kebutuhan belajar didasarkan atas dasar warga belajar akan belajar secara efektif apabila semua komponen pembelajaran dapat membantu warga

belajar untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar inilah yang menjadi dasar bagi penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional.

## 2. Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan, tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar. Tujuan belajar disusun dengan mempertimbangkan latar belakang pengalaman warga belajar, potensi yang dimiliki, sumber-sumber yang tersedia pada lingkungan mereka, serta kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, kebutuhan belajar, potensi, dan sumber-sumber serta kemungkinan hambatan, perlu diidentifikasi terlebih dahulu supaya tujuan belajar bisa dirumuskan secara tepat dan proses kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional dapat dirancang dan dilaksanakan dengan efektif.

## 3. Berpusat pada warga belajar

Proses kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional berpusat pada warga belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional. Latar belakang kehidupan tersebut perlu menjadi perhatian utama dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional. Rencana kegiatan pembelajaran mencakup antara lain pengembangan kurikulum keaksaraan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi yang disesuaikan dengan yang telah disepakati bersama, fasilitas, dan evaluasi. Latar belakang kehidupan warga belajar meliputi latar belakang pendidikan, pekerjaan, lingkungan sekitar, agama, dan lain sebagainya.

## 4. Berangkat dari pengalaman belajar

Kegiatan pembelajaran partisipatif motivasional disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang telah dikuasai dan dimiliki warga belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama dalam situasi pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun pengalaman dari lingkungan pekerjaan.

Proses pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan keaksaraan mengacu pada prinsip-prinsip berikut: 1) Kesadaran, maksudnya proses pembelajaran keaksaraan hendaknya dapat meningkatkan kesadaran warga belajar dalam belajar. 2) Fungsionalitas, berarti pendidikan keaksaraan

fungsional sebaiknya memberikan manfaat, bermakna, dan berkaitan secara praktis dengan lingkungan hidup, pekerjaan/mata pencaharian, dan situasi keluarga warga belajar. 3) Fleksibilitas, yaitu pendidikan keaksaraan fungsional sebaiknya bersifat fleksibel sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi sehingga responsif terhadap minat dan kebutuhan belajar serta kondisi lingkungan dari warga belajar. 4) Keanekaragaman, berarti pendidikan keaksaraan fungsional hendaknya bervariasi dilihat dari segi materi, metode, maupun strategi pembelajarannya sehingga mampu mengakomodir minat dan kebutuhan belajar dari warga belajar. 5) Kesesuaian hubungan belajar, yaitu pendidikan keaksaraan fungsional dibangun dari hal-hal yang telah diketahui dan dapat dilakukan oleh warga belajar, sehingga pengalaman, kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar warga belajar hendaknya menjadi dasar dalam menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis antara tutor dengan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. 6) Berorientasi pada tindakan, pendidikan keaksaraan fungsional sebaiknya mampu memobilisasi warga belajar untuk melakukan beragam tindakan sehingga dapat mengembangkan ragam keterampilan yang bermanfaat untuk memperbaiki mutu dan tarap kehidupannya. Bahan pembelajaran hendaknya diangkat dari konteks lokal dan penyajiannya dirancang dengan desain lokal.

Mengingat warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional pada umumnya merupakan kelompok orang dewasa, maka strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan mengikuti kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa.

## BAB III

# PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

### A. Hakikat Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Pendidikan keaksaraan adalah salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang ingin memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara (calistung derbi) yang bersifat fungsional bagi kehidupannya. Warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara, dan keterampilan berusaha saja, tetapi juga dapat beradaptasi dan bertahan hidup dalam kehidupan yang terus berubah.

Pendidikan keaksaraan fungsional dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu keaksaraan dasar, tahap keaksaraan lanjutan, dan tahap keaksaraan mandiri (Direktorat Dikmas, 2005). Tahap keaksaraan dasar menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar secara individu yang sama sekali belum mampu membaca, menulis, dan berhitung tingkat dasar. Tahap keaksaraan lanjutan memberikan kesempatan pada warga belajar untuk mengembangkan kemampuan fungsionalnya sekaligus meningkatkan kompetensi keaksaraan mereka sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap keaksaraan mandiri menekankan pada bagaimana membantu warga belajar memperkuat dan mengembangkan kemampuan keaksaraan fungsionalnya, sehingga mereka dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan keaksaraan meliputi: (1) mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan menekankan pada kemampuan menulis, membaca, berhitung, mendengarkan, dan berbicara, (2) menekankan keterlibatan warga belajar secara aktif dan kreatif, (3) membangun pengetahuan, pengalaman, dengan memperhatikan tradisi lisan warga belajar (bahasa ibu) dan keaksaraan lain, (4) belajar mengutamakan pada bahan belajar yang digali dari lingkungan hidup warga belajar yang memiliki karakteristik beragam, dan (5) proses belajar harus



didesain agar secara partisipatif motivasional, responsif dan relevan dengan konteks sosial-kultural warga belajar.

Fungsional dalam pendidikan keaksaraan mengandung makna bahwa penyelenggaraan pendidikan keaksaraan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar warga belajar, (1) relevan dengan fungsi dan tujuan diselenggarakannya pembelajaran keaksaraan fungsional, dan (2) ada jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar bermanfaat (fungsional) bagi peningkatan mutu dan taraf kehidupan warga belajar dan masyarakatnya.

Keaksaraan fungsional berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar bagi warga belajar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang bersifat fungsional sebagai wahana untuk meningkatkan taraf kehidupan warga belajar. Keaksaraan fungsional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan berusaha dan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

## **B. Kurikulum Pendidikan Keaksaraan Fungsional**

Pendidikan keaksaraan disusun berdasarkan pada filosofi dan sifat program, kebutuhan warga belajar, dan dipadukan pada kebijakan yang diambil secara nasional. Tujuan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan meliputi: 1) membelajarkan warga belajar agar mampu membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat fungsional bagi peningkatan mutu dan taraf kehidupannya; 2) Mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi; 3) Melatih warga belajar dalam memanfaatkan kemampuan dan keterampilan keaksaraannya dalam kehidupan sehari-hari; 4) Memotivasi warga belajar sehingga mampu memberdayakan dirinya sendiri; 5) Mengembangkan kemampuan berusaha atau bermata pencaharian sehingga mampu meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya; dan, 6) Mengembangkan kemampuan dan minat baca warga belajar sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat gemar membaca.

Hal pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan ini, yaitu: 1) isi kurikulum harus merupakan kebutuhan warga belajar; 2) merupakan hakikat dan kebutuhan masyarakat dimana warga belajar tinggal dan bagian dari masyarakat itu; 3) berisi masalah-masalah

pokok yang terjadi pada warga belajar untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang matang dan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat.

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan keaksaraan perlu memperhatikan kompetensi yang diharapkan dari warga belajar baik peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan yang harus tertuang dalam kurikulum pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan adalah program ini menjamin semua warga belajar di masyarakat mencapai tingkat keterampilan tertentu dan mendorong mereka untuk belajar berkelanjutan di waktu senggangnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kurikulum pendidikan keaksaraan fungsional perlu memperhatikan indikator pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan yang meliputi: 1) sudah selesai pendidikan keaksaraan tingkat lanjutan dan masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung agar mampu mandiri dan secara berkelanjutan memelihara dan memanfaatkan kemampuannya secara fungsional agar dapat memahami dunia dan berhasil mengangkat derajat hidupnya; 2) warga belajar yang telah memperoleh kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung namun perlu bantuan pengayaan dan penyediaan bahan belajar sesuai kebutuhannya; dan, 3) penekanan fungsionalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi lingkungan sekitarnya.

### **C. Standar Kompetensi keaksaraan (SKK)**

Buta aksara merupakan penghambat utama bagi individu penyandang untuk bisa mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kemiskinan, kemelaratan, dan keterpurukan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap warga belajar perlu memiliki kemampuan keaksaraan pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan keaksaraan secara fungsional untuk dapat memahami dunia dan berhasil mengangkat derajat hidup dan kehidupannya.

Kecakapan keaksaraan fungsional yang dikembangkan pada warga belajar merupakan sumbangan pendidikan keaksaraan ke arah pencapaian kecakapan hidup yang hendak dicapai. Pendidikan keaksaraan ini, memuat sejumlah Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK) yang harus dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan keaksaraan. SKK pendidikan keaksaraan merupakan seperangkat kompetensi keaksaraan yang harus ditunjukkan oleh

warga belajar melalui hasil belajarnya dalam tiap sub kemampuan keaksaraan yang meliputi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia (calistung derbi). Standar kompetensi keaksaraan fungsional tingkat lanjutan ini dikembangkan dan dirinci ke dalam komponen kompetensi dasar, indikator, serta proses pengalaman dan hasil belajar.

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup standar kompetensi keaksaraan fungsional tingkat lanjutan ini sebagai berikut.

#### **a. Kompetensi membaca**

Ruang lingkup materi pembelajaran ini meliputi membaca kalimat sederhana, kalimat yang kompleks, serta pemahaman terhadap isi teks bacaan melalui penjelasan kembali isi bacaan. Standar kompetensi membaca ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan warga belajar agar dapat mengakses informasi untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal dan meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.

#### **b. Kompetensi Menulis**

Ruang lingkup materi pembelajaran menulis meliputi kalimat sederhana, kalimat yang kompleks, serta menulis ceritera, gagasan atau pengalaman sehari-hari. Standar kompetensi menulis ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan warga belajar agar dapat menyatakan dan mengkomunikasikan pikiran dan gagasan secara tertulis.

#### **c. Kompetensi Berhitung**

Ruang lingkup materi pada standar kompetensi berhitung adalah mengenal bilangan puluhan, ratusan, dan ribuan, pengukuran serta pengelolaan data sederhana. Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung bilangan (tambah, kurang, kali, dan bagi) dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran ditekankan pada kemampuan menghitung panjang, keliling dan luas bangun datar, serta volume ruang dalam pemecahan masalah sehari-hari. Standar kompetensi berhitung ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan warga belajar agar dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan operasi hitung menggunakan lambang bilangan, mengenal konsep waktu, melakukan pengukuran, panjang dan berat, serta mengenal bidang datar dan bangun ruang sederhana.

## 1. Kompetensi Mendengarkan

Ruang lingkup materi pada standar kompetensi mendengarkan adalah kompetensi warga belajar dalam menyimak dengan menggunakan bahasa Indonesia, menterjemahkan kata dan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Menanggapi pendapat lisan dan tulisan dalam kalimat bahasa Indonesia yang benar. Menanggapi informasi atau pendapat lisan menggunakan alat komunikasi. Standar kompetensi mendengarkan dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan warga belajar agar dapat berkomunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dengan baik dan benar.

### e. Kompetensi Berbicara

Ruang lingkup materi pada standar kompetensi berbicara adalah pemahaman bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, menterjemahkan kata dan kalimat dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Keterampilan menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara baik lisan maupun tulisan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Standar kompetensi mendengarkan dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan warga belajar agar dapat berkomunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dengan baik dan benar. Mengungkapkan dan menanggapi pendapat secara lisan menggunakan kalimat bahasa Indonesia yang dapat dimengerti.

Standar Kompetensi Keaksaraan Fungsional tingkat lanjutan ini merupakan acuan bagi tutor untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kompetensi dasar yang tertuang dalam SKK Fungsional ini merupakan kompetensi minimal yang dapat dikembangkan kembali oleh lembaga penyelenggara program pendidikan keaksaraan fungsional sesuai kebutuhan setempat.

## 2. Deskripsi Standar Kompetensi Keaksaraan

Standar kompetensi yang dituntut dalam pendidikan keaksaraan fungsional ini terdiri atas standar kompetensi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan, kendala, dan hambatan yang dihadapi warga belajar pada tingkatan kemampuan keaksaraan, maka pembagian prosentasi lama waktu atau jam belajar untuk tiap tingkatan dan mata



pelajaran ditetapkan. Selanjutnya, Silabus pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan terdiri atas kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kompetensi dasar yang harus dikuasai terdiri atas kompetensi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara yang berkaitan dengan materi yang fungsional bagi warga belajar. Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam pendidikan keaksaraan ini berasal dari identifikasi kebutuhan warga belajar yang telah dilakukan sebelumnya.

Rincian standar kompetensi kemampuan keaksaraan tingkat lanjutan dan penjabarannya ke dalam kompetensi dasar disajikan dalam bentuk matrik berikut ini:

**Tabel 3.2 Standar Kompetensi Pendidikan Keaksaraan  
Tingkat Lanjutan**

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Membaca	Mampu Membaca dan memahami karangan atau cerita pendek warga belajar guna menunjang pekerjaan warga belajar	Membaca dan memahami karangan atau cerita pendek warga guna menunjang pekerjaan warga belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencatat pokok pikiran yang ada dalam bacaan</li> <li>2. Menyampaikan isi karangan atau cerita pendek</li> <li>3. Menyimpulkan isi karangan atau cerita pendek</li> </ol>
		Membaca dan memahami isi bacaan dalam koran, majalah atau selebaran	Mengomentari isi bacaan dalam majalah, koran atau selebaran
		Membaca tabel, garis waktu, grafik, bagan atau denah/peta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca tabel sederhana paling banyak 4 kolom</li> <li>2. Membaca garis waktu sederhana</li> <li>3. Membaca bagan sederhana/struktur organisasi</li> </ol>
Menulis	Mampu menulis dan memahami karangan atau cerita pendek	Menulis cerita dan pengalaman pribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis cerita dan pengalaman pribadi 2-5</li> </ol>

	guna menunjang pekerjaan warga belajar		2. Membuat ringkasan cerita dan pengalaman pribadi
		Menulis surat permohonan pernyataan keterangan untuk berbagai kebutuhan warga belajar sehari-hari	Menulis surat permohonan/pernyataan/keterangan sesuai dengan keperluan yang memuat tujuan, pembukuan, isi dan penutup
		Menulis kembali proses dan hasil kegiatan yang dilakukan warga belajar	Menulis kembali proses dan hasil kegiatan belajar di kelompok
		Menulis angka 1000-10000	1. Menulis angka 1000-5000 yang memuat angka 1 sampai 9 2. Menulis angka 5001-10000 yang memuat angka 1 sampai 9
Berbicara dan mendengar akan	Mampu menyampaikan pendapatnya dan mampu menanggapi pendapat orang lain dengan menggunakan bahasa indonesia guna menunjang pekerjaannya	Menyampaikan dan menanggapi pendapat lisan dan tulisan dalam kalimat bahasa indonesia yang benar	1. Mengungkapkan dan menanggapi pendapat secara lisan menggunakan kalimat bahasa indonesia yang dapat dimengerti 2. Mengungkapkan dan menanggapi pendapat secara tertulis menggunakan kalimat bahasa indonesia yang memiliki subjek, predikat, objek dan keterangan
		Menyampaikan dan menanggapi informasi atau pendapat lisan menggunakan alat komunikasi	1. Mengenal alat-alat teknologi informasi dan komunikasi (telepon, radio, televisi. Komputer, dll) sesuai yang ada di lingkungannya 2. Menggunakan alat-alat teknologi informasi

			dan komunikasi yang ada di lingkungannya dalam penyampaian informasi
Berhitung	Mampu melakukan perhitungan bilangan pecahan dan perhitungan sampai bilangan puluhan ribu guna menunjang pekerjaan warga belajar	Menjumlah, mengurangi, mengalikan dan membagi bilangan ratusan, ribuan, puluhan ribu atau lebih	Menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan menjumlah, mengurangi, mengalikan dan membagi bilangan ratusan, ribuan, puluhan ribu atau lebih
		Mengenal bilangan pecahan sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal pecahan sederhana sekurang-kurangnya pecahan seperempat dan setengah</li> <li>2. Menggunakan perhitungan dengan bilangan pecahan seperempat dan setengah dalam pemecahan masalah sehari-hari</li> </ol>
		Menggunakan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam kegiatan ekonomi sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung total harga dari sejumlah harga barang</li> <li>2. Menghitung keuntungan/kerugian berdasarkan harga jual beli barang atau jasa</li> <li>3. Membuat pembukuan sederhana sekurang-kurangnya bentuk persegi panjang, persegi dan segitiga</li> </ol>
		Menentukan keliling dan luas bidang datar yang dibutuhkan warga belajar dalam kehidupan sehari-hari	Menghitung keliling dan luas sekurang-kurangnya bentuk persegi panjang, persegi dan segitiga

		Menggunakan satuan isi dalam kehidupan sehari-hari	Menghitung isi sekurang-kurangnya dengan menggunakan satuan liter dan kubik
--	--	--	---

(Sumber: Dokumen Kurikulum Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2015)

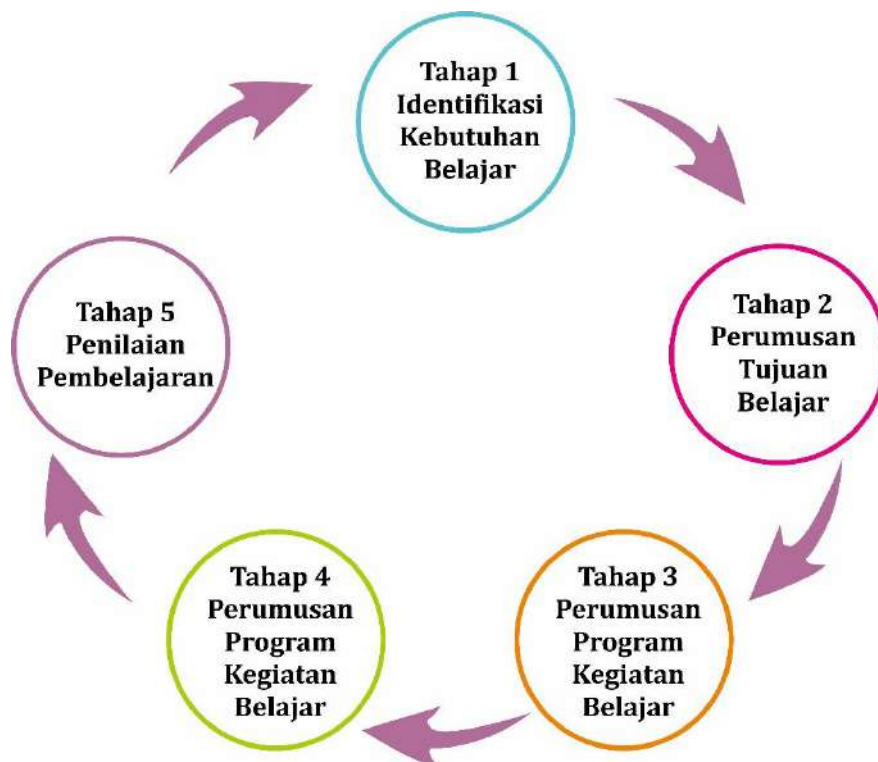


## BAB IV

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MOTIVASIONAL PADA PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL

### A. Tahap-tahap Pembelajaran Partisipatif Motivasional pada Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Rangkaian tahapan model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional disajikan sebagai berikut



Secara lebih terperinci, berikut ini dipaparkan tahapan pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan.

### Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan Belajar



tutor

Sebelum identifikasi kebutuhan belajar, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian motivasi belajar. Pada tahap identifikasi kebutuhan belajar menggunakan metode pembelajaran curah pendapat. Curah pendapat dipilih agar warga belajar dengan diarahkan oleh belajar untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kebutuhan belajar. Warga belajar didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar yang dirasakan selama ini mulai dari pengalaman, sikap, dan keterampilan yang mereka peroleh melalui kegiatan belajar sebelumnya. Warga belajar dirangsang mengenali dan menyatakan pula sumber-sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Berikut ini langkah-langkah identifikasi kebutuhan belajar.

- 1) Tahap pemberian informasi, tutor menjelaskan kebutuhan yang dihadapi warga belajar dalam kehidupannya, latar belakang perlunya pendidikan keaksaraan fungsional, dan mengajak untuk aktif menyumbangkan pemikirannya. Tutor mengajak warga belajar menunjuk ketua kelompok.
- 2) Tahap identifikasi, warga belajar diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung dan ditulis.
- 3) Tahap klasifikasi, semua saran dan masukan warga belajar ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.
- 4) Tahap verifikasi, kelompok secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran dibahas relevansinya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya, sedangkan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Warga belajar yang memberi sumbang saran diminta memberi alasannya.

- 5) Tahap kesepakatan, ketua kelompok beserta warga belajar lainnya mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemenuhan kebutuhan yang disetujui. Setelah semua setuju, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemenuhan kebutuhan belajar yang dianggap paling tepat.

Berikut ini lembar identifikasi kebutuhan belajar warga belajar.

### Identifikasi Kebutuhan Belajar

No	Konteks Sosial/Ekonomi/Lingkungan	Kebutuhan	Potensi
1	Kesehatan	Pemahaman dan pencegahan demam berdarah	1. Pengalaman warga belajar 2. Bahan ajar yang tersedia
2	Ekonomi	Ketrampilan fungsional Menganyam Bambu Memfaatkan pelepah pisang Makanan kecil dari bahan dasar singkong	1. Pengalaman warga belajar dalam membuat barang dari bambu 2. banyak pohon pisang 3. Terdapat tanaman singkong 4. Bahan belajar ketrampilan yang sesuai
3	Lingkungan	Konservasi alam sekitar Pra koperasi	1. Pemanfaatan lahan kosong 2. Pengalaman warga belajar 3. Bahan belajar yang sesuai

Contoh format Identifikasi kebutuhan belajar pendidikan keaksaraan fungsional.

### Tahap 2: Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini warga belajar dilibatkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran keaksaraan fungsional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok. Tujuan belajar disusun dan dirumuskan bersama oleh warga belajar dengan bantuan tutor berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar yang telah dilakukan. Tujuan partisipasi warga belajar dalam kegiatan ini adalah



agar warga belajar dapat memiliki pengalaman bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program pembelajaran yang akan mereka tempuh. Selanjutnya warga belajar dapat menganalisis dan menentukan tema yang akan dipelajari.

Berikut ini langkah-langkah perumusan tujuan pembelajaran.

- 1) Tutor membagi warga belajar dalam kelompok kecil.
- 2) Tutor meminta warga belajar yang lebih percaya diri untuk memimpin kelompok kecil.
- 3) Tutor memberi pertanyaan kunci sebagai pembuka diskusi mengenai tujuan pembelajaran keaksaraan fungsional yang akan dilakukan.
- 4) Tutor menjelaskan konsep pokok tentang tujuan pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat lanjutan yang meliputi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara.
- 5) Tutor berkeliling ke setiap kelompok untuk mengetahui proses diskusi dan memberikan rangsangan dengan pertanyaan kunci, agar semua warga belajar aktif berdiskusi.
- 6) Setelah diskusi selesai, meminta salah seorang wakilnya maju ke depan untuk melaporkan hasilnya kepada kelompok lain.
- 7) Berdasarkan hasil dari diskusi bersama warga belajar, selanjutnya tutor merumuskan tema pembelajaran, standar kompetensi, dan tujuan pembelajaran.

Berikut hasil diskusi dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

### Perumusan Tujuan Pembelajaran

No	Tema pembelajaran	Tujuan pembelajaran
1	Ketrampilan membuat makanan singkong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar diharapkan dapat menambah membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dengan lancar</li> <li>2. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar diharapkan dapat menyimpulkan materi bacaan dengan tema ketrampilan membuat kue dari singkong</li> <li>3. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar diharapkan dapat membuat aneka kue dari bahan singkong secara bervariasi</li> </ol>
2	Memanfaatkan pelepah pisang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar dapat menulis kesimpulan materi bacaan dengan teliti</li> <li>2. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar dapat menceritakan kembali isi bacaan tema pemanfaatan pelepah pisang</li> <li>3. Setelah mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi warga belajar akan menambah kepekaan penguasaan materi tema memanfaatkan pelepah pisang</li> <li>4. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar dapat menghitung dalam pembuatan kaya dari pelepah pisang</li> <li>5. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar menambah ketrampilan memanfaatkan pelepah pisang</li> </ol>
3	Terampil menganyam bambu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan tema terampil menganyam bambu, warga belajar diharapkan dapat membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dengan lancar</li> <li>2. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar diharapkan dapat menyimpulkan materi bacaan dengan tema terampil menganyam bambu</li> <li>3. Setelah mengikuti pembelajaran warga belajar diharapkan dapat membuat aneka ketrampilan menganyam bambu secara bervariasi</li> </ol>
4	Bahaya demam berdarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengikuti pembelajaran, warga belajar diharapkan menambah wawasan pengetahuan bahaya demam berdarah</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Setelah menceritakan kembali isi bacaan, warga belajar dapat menambah percaya diri dalam berdiskusi dan bersemangat dalam mempelajari bahaya demam berdarah</li> <li>3. Setelah mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi, warga belajar dapat menambah kepekaan penguasaan materi bahaya demam berdarah</li> <li>4. Setelah mengikuti pembelajaran, warga belajar dapat menghitung sifat operasional dengan benar</li> </ol>
5	Konservasi alam sekitar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah membaca bahan belajar, warga belajar dapat mengikuti pengertian, kegiatan dan manfaat konservasi lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia</li> <li>2. Setelah menulis kesimpulan bacaan, warga belajar lebih memahami materi bacaan konservasi alam lestari</li> <li>3. Setelah menghitung sifat operasional, warga belajar semakin lancar menghitung untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>4. Setelah mendengarkan temannya menyampaikan gagasan, warga belajar lebih memahami kegunaan konservasi lingkungan bagi umat manusia</li> <li>5. Setelah menceritakan kembali isi bacaan konservasi, warga belajar lebih percaya diri dalam berbicara mengenai konservasi dengan bahasa Indonesia</li> </ol>
6	Prakoperasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah membaca bahan belajar, warga belajar dapat mengetahui pengertian pra koperasi</li> <li>2. Setelah menulis kesimpulan bacaan, warga belajar lebih memahami materi bacaan prakoperasi</li> <li>3. Setelah menghitung sifat operasional, warga belajar semakin lancar menghitung untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>4. Setelah mendengarkan temannya menyampaikan gagasan, warga belajar lebih memahami manfaat pra koperasi</li> <li>5. Setelah menceritakan kembali isi bacaan prakoperasi, warga belajar lebih percaya diri dalam berbicara mengenai prakoperasi dengan bahasa Indonesia</li> </ol>

### Tahap 3: Penyusunan Program Kegiatan Belajar

Tahap ini menggunakan diskusi untuk menyusun program kegiatan belajar. Komponen program pendidikan keaksaraan fungsional ini terkait



dengan tema yang telah ditentukan yang mencakup waktu belajar, materi belajar, metode, sarana belajar, dan daya dukung lainnya. Proses pembelajaran mencakup langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar dan tutor dalam mengimplementasikan program kegiatan belajar.

Langkah-langkah penyusunan program kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Tutor menjelaskan kepada warga belajar mengenai program kegiatan belajar yang terkait dengan tema pembelajaran.
- 2) Tutor membagi warga belajar dalam kelompok untuk mem bahas nya.
- 3) Tutor berkeliling ke setiap kelompok untuk memperhatikan jalannya proses diskusi.
- 4) Setelah diskusi kelompok selesai, meminta salah seorang wakilnya melaporkan hasilnya kepada kelompok lain.
- 5) Selanjutnya tutor meminta salah satu warga belajar untuk menuliskannya di papan tulis.
- 6) Warga belajar lainnya menyimak dan memberikan masukan apabila terjadi perubahan.

Berikut ini hasil menyusun program kegiatan belajar

### RENCANA KEGIATAN BELAJAR

Kelompok Belajar :

Tema pembelajaran :

Pertemuan Bulan	Tema Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar	Sarana dan Media Pembelajaran
April	Keterampilan membuat makanan dari singkong	BdPS	Tutor dan NST	Bahan Belajar, bahan dan alat keterampilan
April	Terampil Menganyam Bambu		Tutor	Bahan Belajar, bahan dan alat ketrampilan
Mei	Memfaatkan Pelepah Pisang		Tutor	Bahan Belajar, bahan dan alat ketrampilan
Mei	Bahaya Demam Berdarah		Tutor	
Mei	Konservasi alam sekitar		Tutor	
Juni	Pra koperasi		Tutor	

#### Tahap 4: Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini warga belajar berpartisipasi secara penuh dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Partisipasi warga belajar ikut serta bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program pembelajaran yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini kegiatan



pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional menggunakan metode pembelajaran *belajar dari pengalaman sendiri* (BdPS), *language experience*



*approach* (LEA) metode pembelajaran pengalaman berbahasa, *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan kalender, peta buta, atau tabel kosong.

Langkah-langkah belajar dari pengalaman sendiri dalam pendidikan keaksaraan fungsional sebagai berikut.

- 1) Tutor membuka pertemuan dengan menanyakan kondisi dan pengalaman warga belajar.
- 2) Tutor meminta warga belajar mengemukakan gagasan, perasaan, pengalaman atau masalah yang dihadapinya.
- 3) Tutor meminta warga belajar berdiskusi tentang tema untuk dibuat kesepakatan bersama.
- 4) Setelah disepakati, tutor membuat tabel kosong, peta buta, atau kalender kegiatan dan meminta warga belajar untuk mengisinya.
- 5) Sesuai dengan tema yang telah disepakati tutor meminta warga belajar untuk mengemukakan dan menceritakan kembali, sedangkan warga belajar yang lain menanggapi.
- 6) Tutor meminta warga belajar untuk menuliskan pada papan tulis sesuai tema pembelajaran.
- 7) Tutor meminta warga belajar yang menuliskan tema belajar untuk membacanya
- 8) Kemudian meminta semua warga belajar membaca hasil tulisan tersebut baik secara bersama-sama maupun bergiliran
- 9) Tutor meminta untuk mendiskusikan hasil tulisan warga belajar
- 10) Tutor meminta warga belajar lainnya untuk mengkritisi dan memperbaiki gagasan, ejaan, tanda baca, dan sebagainya
- 11) Warga belajar menulis pada bukunya masing-masing
- 12) Tutor meminta warga belajar untuk membaca hasil tulisan dirinya pada buku masing-masing.
- 13) Warga belajar lainnya mendengarkan dan berbicara untuk membahas materi yang dipelajarinya.

### Tahap 5: Penilaian Hasil Belajar

Pada tahap ini penilaian tidak hanya pada hasil belajar yang telah dicapai warga belajar, tetapi juga proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional. Penilaian hasil belajar untuk mengetahui peningkatan kompetensi keaksaraan warga belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan. Penilaian meliputi membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara. Sedangkan pada keterampilan pada hasil karya dari warga belajar.



Penilaian pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan merupakan satu kesatuan dengan proses pembelajaran di kelompok belajar dan dilakukan selama proses dan setelah pembelajaran. Penilaian selama proses pembelajaran tutor menilai kemajuan warga belajar setiap bulan baik kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara, serta kemampuan fungsional setiap warga belajar. Hal tersebut akan digunakan untuk membuat rencana belajar berikutnya. Selanjutnya, penilaian setelah pembelajaran merupakan uji akhir untuk menilai hasil belajar dalam periode tersebut.

### B. Penilaian Pembelajaran Partisipatif Motivasional

Dalam pembelajaran keaksaraan fungsional tingkat lanjutan, setiap kelompok belajar memiliki ciri dan keistimewaan, sehingga tutor bertanggung jawab menilai, mengadministrasikan, dan melaporkan kemajuan belajar warga belajar. Setiap bulan tutor mengisi *checklist* kemajuan yang dicapai warga belajar dan mengadministrasikan hasilnya. Checklist terdiri atas beberapa kemampuan umum yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga belajar untuk keperluan sehari-harinya. Checklist tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan yang dicapai warga belajar selama mereka mengikuti proses pembelajaran di kelompok belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan di kelompok belajarnya.

Daftar kemampuan yang tertulis dalam *checklist* di setiap daerah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar, sehingga tutor dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan kelompok belajarnya. Berikut ini contoh penyusunan checklist yang digunakan tutor menilai proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar warga belajar.

Contoh penilaian proses pembelajaran

**PENILAIAN KEMAJUAN KEMAMPUAN WARGA BELAJAR KEAKSARAAN  
FUNGSIONAL TINGKAT LANJUTAN**

Nama Warga Belajar :

Kelompok belajar :

Tutor :

No	Aspek Penilaian	Minggu ke			
		1	2	3	4
1.	Membaca				
2.	Menulis				
3.	Berhitung				
4.	Mendengarkan				
5.	Berbicara				

**C. Penilaian Hasil Belajar**

Pengembangan materi tes untuk mengukur hasil belajar keaksaraan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi berdasarkan SKK.
- 2) Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi.
- 3) Memilih teknik dan alat penilaian.
- 4) Menentukan pedoman penskoran.
- 5) Soal-soal untuk mengungkapkan kompetensi mendengarkan diambil dari bahan belajar dan wacana-wacana yang berkembang pada saat proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam bentuk narasi untuk dibacakan kepada warga belajar.
- 6) Soal-soal untuk mengungkapkan kompetensi berbicara diambil dari bahan belajar dan kejadian-kejadian yang dialami oleh warga belajar sehari-hari. Kompetensi berbicara juga diungkapkan melalui dialog sederhana sekitar kegiatan sehari-hari, harapan sebelum mengikuti pembelajaran dan hasil yang telah diperolehnya, minat dan kebutuhan belajar selanjutnya.

- 7) Soal-soal untuk mengungkapkan kompetensi membaca diambil dari materi pada bahan belajar yang telah diberikan yang dituangkan dalam lembar soal tes, sesuai dengan teknik dan alat penilaian yang digunakan.
- 8) Soal-soal untuk mengungkapkan kompetensi menulis diambil dari bahan belajar dan pengalaman pribadi warga belajar dengan menggunakan petunjuk penulisan pengalaman pribadi warga belajar.
- 9) Soal-soal untuk mengungkapkan kompetensi berhitung diambil dari bahan belajar dan dibuat dalam bentuk cerita dan diberikan petunjuk cara penyelesaiannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Panduan tutor model pembelajaran partisipatif motivasional pada pendidikan keaksaraan fungsional ini disusun untuk membantu tutor dan warga belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran partisipatif motivasional. Model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran belajar keaksaraan bagi warga belajar, meningkatkan motivasi belajar warga belajar, sehingga warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional mampu memiliki kompetensi keaksaraan secara fungsional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Panduan tutor pada model pembelajaran partisipatif motivasional ini diharapkan pula dapat diadopsi oleh tutor dalam mengembangkan pembelajaran partisipatif motivasional kepada warga belajar sehingga pendidikan keaksaraan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, model pembelajaran partisipatif motivasional ini dapat menjadi inspirasi bagi tutor dalam mengimplementasikan pendidikan keaksaraan yang lebih kreatif dan inovatif lagi. Pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional akan lebih mewujudkan capaian yang lebih nyata untuk menumbuhkan kesadaran belajar warga masyarakat pedesaan, meningkatkan motivasi belajar warga belajar, dan pada akhirnya dapat memberdayakan warga belajar dengan optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1996). *Participatory rural appraisal: memahami desa secara partisipatif motivasional* (terjemahan Y.Sukoco). Yogyakarta: Kanisius.
- Depdiknas. (2009). *Acuan penyelenggaraan dan pembelajaran pendidikan keaksaraan*. Jakarta: Direktorat Dikmas, Dirjen PNFI.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2005). *Panduan Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Direktorat Dikmas. (2010). *Pendidikan multi keaksaraan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Direktorat Dikmas kerjasama dengan UNJ.
- Direktorat Dikmas. (2005). *Penilaian Pembelajaran Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- ....., (2010). Pendidikan keaksaraan fungsional untuk semua. *Jurnal AKRAB: Aksara agar berdaya. Vol I, Edisi I/Maret/2010,03-19*.
- Kamil, Mustofa. (2007). Kompetensi pendidik Pendidikan Non Formal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi, Vol 2, No 2 - 2007*. Diunduh tanggal 8 Nopember 2013.
- Kusnadi. (2005). *Memahami pendidikan keaksaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Papen, Uta. (2005). *Adult literacy as social practice: more than skills*. New York: Routledge.
- Sudjana, Djudju S. (2003). *Strategi pembelajaran pendidikan luar sekolah*. Bandung: Falah Production.
- ..... (2005). *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif motivasional pendidikan non formal*. Bandung: Falah Production.
- Suryadi. (2006). *Buta aksara penyakit sosial mesti diberantas*. Retrieved August, 30, 2013. [www.jurnalnet.com](http://www.jurnalnet.com).
- Suyatno. (2004). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra*. Surabaya: SIC.
- Syukri, M. (2008). Pendidikan keaksaraan fungsional: konsep dan strategi pengembangan program. *Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.6, No.2, September 2008: 212-207*.
- Tarigan, Henry G. (1994). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry G. (1997). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wassid, Iskandar dan Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Rosda Karya.

**LAMPIRAN 1****SILABUS**

**Model Pembelajaran Partisipatif Motivasional  
Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat lanjutan**

Kelompok Belajar : Pendidikan Keaksaraan Fungsional tingkat lanjutan  
Mata Pelajaran : Membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara

Standar Kompetensi :

1. Mampu membaca dan memahami cerita pendek guna menunjang kehidupan sehari-hari warga belajar
2. Mampu menulis dan memahami cerita pendek guna menunjang kehidupan sehari-hari warga belajar
3. Mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia
4. Mampu melakukan perhitungan bilangan pecahan dan perhitungan sampai bilangan puluhan ribu guna menunjang kehidupan warga belajar

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi (sesuai tema)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Mampu memahami dan menyimpulkan konservasi untuk alam lestari	1.Konservasi alam sekitar 2.Beberapa kegiatan dalam konservasi 3.Manfaat konservasi alam bagi lingkungan	1.Mendeskrpsi kan pengertian konservasi 2.Me nyampaikan kegiatan dalam konservasi alam sekitar 3.Menyimpulka n manfaat konservasi alam bagi lingkungan	1.Mendiskusikan tentang konservasi 2.Mengidentifika si kegiatan konservasi 3.Aktif membaca bahan ajar 4.Menulis simpulan bacaan konservasi alam	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung,me ndengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	2 JP	Bahan belajar yang telah disediakan, lingkungan sekitar, gambar-gambar alam.



Mampu mendeskripsikan bahaya demam berdarah	1. Demam berdarah 2. Gejala demam berdarah 3. Bahaya demam berdarah 4. Pencegahan penyakit demam berdarah	1. Mendeskripsikan demam berdarah 2. Menjelaskan bahaya demam berdarah 3. Mendeskripsikan gejala demam berdarah 4. Menjelaskan pencegahan penyakit demam berdarah	1. Mendiskusikan tentang demam berdarah 2. Mengidentifikasi bahaya demam berdarah 3. Mengidentifikasi gejala demam berdarah 4. Aktif membaca tema bahaya demam berdarah 5. Menulis simpulan bacaan tema bahaya demam berdarah	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	2 JP	Bahan ajar yang telah disediakan
Mampu mempraktikkan menganyam bambu	1. Manfaat bambu 2. Berbagai kerajinan bambu 3. Keterampilan menganyam bambu	1. Menjelaskan mengenai manfaat bambu 2. Mengidentifikasi berbagai kerajinan dari bambu 3. Mempraktikkan anyaman bambu	1. Mendiskusikan manfaat bambu 2. Mengidentifikasi berbagai kerajinan bambu 3. Aktif membaca bahan ajar tema kerajinan menganyam bambu 4. Menuliskan alat, bahan, dan langkah-langkah menganyam bambu 5. Praktik menganyam bambu	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	2 JP	Bahan ajar yang telah disediakan
Mampu mempraktikkan keterampilan dari pelepah pisang	Memanfaatkan pelepah pisang Berbagai kerajinan dari pelepah pisang Kerajinan pelepah pisang	1. Menjelaskan mengenai manfaat pelepah pisang 2. Mengidentifikasi berbagai kerajinan dari pelepah pisang 3. Mempraktikkan membuat kerajinan dari pelepah pisang	1. Mendiskusikan manfaat pelepah pisang 2. Mengidentifikasi berbagai kerajinan pelepah pisang 3. Aktif membaca bahan ajar tema kerajinan pelepah pisang 4. Menuliskan alat, bahan, dan langkah-langkah membuat kerajinan pelepah pisang 5. Praktik membuat	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	4 JP	Bahan ajar yang telah disediakan

			kerajinan dari pelepah pisang			
Mempraktikkan membuat aneka jajanan dari singkong	1.Cara menanam singkong Jajanan dari singkong 2.Mempraktikkan membuat jajanan senthiling pelangi dan nugget singkong	1.Menjelaskan cara menanam singkong 2.Mengidentifikasi aneka jajanan dari singkong 3.Mempraktikkan membuat aneka jajanan dari singkong	1.Mendiskusikan cara menanam singkong 2.Mengidentifikasi aneka jajanan dari singkong 3.Aktif membaca bahan ajar tema jajanan dari singkong 4.Menuliskan alat, bahan, dan langkah-langkah membuat jajanan dari singkong 5.Praktik membuat jajanan dari singkong	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	4 JP	Bahan ajar yang telah disediakan
Mendeskripsikan pengertian, tujuan, dan kegiatan pra koperasi	Pra Koperasi dan koperasi Kegiatan pra koperasi	1.Menjelaskan pengertian pra koperasi dan koperasi 2.Mendeskripsikan kegiatan pra koperasi	1.Mendiskusikan tentang pra koperasi dan koperasi 2.Mengidentifikasi kegiatan pra koperasi 3.Aktif membaca bahan ajar 4.Menulis simpulan bacaan prakoperasi	Tes Unjuk Kerja: -membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara. Observasi: -keaktifan -Partisipasi	2 JP	Bahan ajar yang telah disediakan

**LAMPIRAN 2****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema/ Topik	: Singkong naik pangkat
Alokasi Waktu	: 4 JP X 50 menit

**A. Standar Kompetensi**

1. Memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan berhitung yang disesuaikan dengan bacaan tentang keterampilan membuat aneka kue dari singkong
2. Mengenal alat dan bahan pembuatan aneka kue dari bahan dasar singkong
3. Mengetahui cara pembuatan aneka kue dari singkong

**B. Kompetensi Dasar**

1. Memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara mengenai keterampilan membuat aneka kue dari singkong.
2. Memiliki keterampilan membuat aneka kue dari bahan dasar singkong

**C. Indikator**

Setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional warga belajar mampu:

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema keterampilan aneka kue dari bahan singkong.
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat aneka kue dari bahan singkong.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat aneka kue dari bahan singkong
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi keterampilan membuat aneka kue dari bahan singkong.
5. Menghitung pendapatan dan keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan membuat aneka kue dari singkong.
6. Mempraktekkan keterampilan membuat aneka kue dari singkong.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keaksaraan fungsional warga belajar dapat:

1. Mendeskripsikan pengetahuan tentang keterampilan membuat aneka kue dari singkong.
2. Menyimpulkan materi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat kue dari singkong.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat aneka kue dari singkong.

4. Mendengarkan dengan baik pada saat temannya sedang berbicara/ bercerita tentang keterampilan membuat aneka kue dari singkong.
5. Menghitung pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan dalam membuat kue dari singkong.
6. Mempraktekkan membuat keterampilan aneka kue dari singkong.

#### E. Materi Pembelajaran

1. Menanam singkong.
2. Aneka kue dari singkong.
3. Cara pembuatan aneka kue dari singkong.

#### F. Metode Pembelajaran`

1. Metode pembelajaran berbasis pengalaman bahasa (LEA)
2. Demonstrasi

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Tutor mengajak semua warga belajar berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran</p> <p>Tutor melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar</p> <p>Tutor meminta informasi dari warga belajar mengenai tanaman lokal yang bisa dimanfaatkan</p> <p>Tutor menginformasikan tujuan pembelajaran keaksaraan bagi kehidupan warga belajar</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <p>Warga belajar diminta untuk menuliskan pengetahuan dan pengalamannya mengenai pendidikan keaksaraan fungsional pada secarik kertas dan menempelkannya di papan tulis.</p> <p>Tutor meminta beberapa warga belajar untuk membacakan hasil tulisannya.</p> <p>Tutor mengajak warga belajar berpendapat mengenai manfaat belajar keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada warga belajar.</p> <p>Tutor secara singkat menjelaskan dengan poster tentang materi bahasan.</p> <p>Tutor meminta warga belajar membaca bahan belajar tema singkong naik pangkat secara bersambung dan bergantian</p>	220 menit

	<p>Tutor meminta warga belajar untuk berdiskusi agar berani berbicara tentang bacaan singkong naik pangkat</p> <p>Tutor meminta warga belajar untuk mendengarkan/menyimak dengan seksama teman yang sedang menyampaikan pendapatnya</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk menulis simpulan isi bacaan singkong naik pangkat</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk berhitung yang berkaitan dengan kebutuhan yang digunakan untuk membuat aneka kue dari singkong.</p> <p><b>Pertemuan 2</b></p> <p>Tutor bertanya jawab tentang potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan materi belajar</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dibahas pertemuan sebelumnya</p> <p>Warga belajar diminta menyebutkan jenis-jenis makanan yang terbuat dari singkong</p> <p>Warga belajar diminta mendeskripsikan pengetahuan tentang keterampilan membuat aneka kue dari singkong.</p> <p>Warga belajar diminta menyimpulkan materi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat kue dari singkong.</p> <p>Warga belajar diminta menceritakan isi bacaan dengan sub tema keterampilan membuat aneka kue dari singkong.</p> <p>Warga belajar diminta mendengarkan dengan baik pada saat temannya sedang berbicara/ bercerita tentang keterampilan membuat aneka kue dari singkong.</p> <p>Warga belajar diminta menghitung pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan dalam membuat kue dari singkong.</p> <p>Tutor dan warga belajar mendemonstrasikan keterampilan membuat kue dari singkong, yaitu sentiling pelangi.</p>	
--	--	--

Kegiatan akhir	Bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar dari 2 pertemuan  Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari  Mengajak warga belajar berdoa atas kelancaran pertemuan pembelajaran	10 menit
----------------	--	----------

## H. Sumber dan Media

1. Pengalaman warga belajar, panduan warga belajar
2. Bahan belajar sesuai tema yang dipilih warga belajar
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan sub tema singkong naik pangkat
4. Peralatan membuat kue sentiling dari singkong.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses
 

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian Hasil Belajar
 

Menggunakan instrumen hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
2. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Proses
    - 1) Keaktifan warga belajar
    - 2) Penilaian membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung.
  - b. Penilaian Hasil Belajar
    - 1) Isian singkat
    - 2) Esai atau uraian

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema	: Keterampilan
Sub Tema/ Topik	: Memanfaatkan Pelepah Pisang
Alokasi Waktu	: 4 JP X 50 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Menguasai kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dengan baik
2. Memiliki perilaku yang peduli terhadap pemanfaatan pelepah pisang
3. Memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan pelepah pisang

#### B. Kompetensi Dasar

1. Memiliki keterampilan dari pelepah pisang
2. Memanfaatkan limbah dari pelepah pisang

#### C. Indikator

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang.
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub memanfaatkan pelepah pisang.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang.
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi pemanfaatan pelepah pisang.
5. Menghitung sifat operasional yang berkaitan dengan tema pemanfaatan pelepah pisang.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca materi bacaan diharapkan menambah keterampilan memanfaatkan pelepah pisang.
2. Dengan menulis kesimpulan materi bacaan akan memudahkan memahami bacaan yang berkaitan dengan pemanfaatan pelepah pisang.
3. Dengan menceritakan kembali isi bacaan, akan menambah percaya diri dalam berdiskusi dan bersemangat dalam mempelajari sub tema pemanfaatan pelepah pisang
4. Dengan mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi akan menambah kepekaan penguasaan materi memanfaatkan pelepah pisang
5. Dengan menghitung sifat operasional (x : + - ) diharapkan akan lebih menguasai dalam berhitung

**E. Materi Pembelajaran**

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang.
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang.
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi dengan sub tema memanfaatkan pelepah pisang
5. Menghitung sifat operasional sesuai sub tema memanfaatkan pelepah pisang

**F. Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Partisipatif motivasional

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Mengajak semua warga belajar bedoa menurut agama dan keyakinan masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <p>Melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar</p> <p>Meminta informasi dari warga belajar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan materi bahaya demam berdarah</p> <p>Menginformasikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi kehidupan</p>	10 menit
Inti	<p>Minggu 1</p> <p>Mengajak warga belajar <b>membaca</b> tentang bacaan bahaya demam berdarah secara bersambung dan bergantian</p> <p>Mengajak warga belajar untuk berdiskusi berani <b>berbicara</b> tentang bacaan bahaya demam berdarah</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>mendengarkan</b> dengan seksama apabila temannya sedang berbicara atau membaca bacaan memanfaatkan pelepah pisang</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>menulis</b> kesimpulan isi bacaan memanfaatkan pelepah pisang</p>	110 menit



	<p>Mengajak warga belajar untuk <b>berhitung</b> yang berkaitan dengan materi memanfaatkan pelepah pisang</p> <p>Tutor mengajak bertanya jawab tentang keterampilan membuat kerajinan dari pelepah pisang selain yang ada di bacaan</p> <p><b>Penilaian Proses:</b></p> <p>Tutor mengamati proses diskusi dalam berbicara dan mendengarkan</p> <p>Tutor berkeliling mengamati warga belajar dalam menulis dan berhitung</p> <p>Tutor menilai dengan lembar pengamatan perilaku</p>	
Penutup	<p>Bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar dari sehari</p> <p>Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi bacaan yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Mengajak warga belajar berdoa menurut Agama dan keyakinannya masing-masing</p>	30 menit

## H. Sumber dan Media

1. Pengalaman warga belajar, berita media massa, bacaan
2. Bahan belajar warga belajar
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan bahaya demam berdarah

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses
 

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian Hasil Belajar
 

Menggunakan instrumen hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
2. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Proses
    - 1) Keaktifan dalam diskusi
    - 2) Penilaian tulisan dan hitung
  - b. Penilaian Hasil Belajar
    - 1) Isian singkat
    - 2) Esai atau uraian

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema/ Topik	: Terampil Menganyam Bambu
Alokasi Waktu	: 4 JP X 50 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Menguasai kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan berhitung yang disesuaikan dengan bacaan tentang keterampilan anyaman bambu
2. Mengenal alat dan bahan pembuatan keterampilan dari anyaman bambu
3. Mengetahui cara pembuatan keterampilan dari anyaman bambu

#### B. Kompetensi Dasar

1. WB mempunyai pengetahuan tentang keterampilan anyaman bambu
2. WB memiliki keterampilan membuat anyaman dari bambu

#### C. Indikator

1. WB mampu membaca materi bacaan dengan tema keterampilan anyaman bambu
2. WB mampu menulis kesimpulan materi bacaan dengan tema keterampilan anyaman bambu
3. WB mampu menceritakan isi bacaan dengan tema keterampilan anyaman bambu
4. WB mampu mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi keterampilan anyaman bambu
5. WB mampu menghitung sifat operasional yang dikaitkan dengan keterampilan anyaman bambu

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Diharapkan menambah pengetahuan tentang keterampilan anyaman bambu.
2. Diharapkan dapat menyimpulkan materi bacaan dengan sub tema keterampilan anyaman bambu
3. Diharapkan bisa menceritakan isi bacaan dengan sub tema keterampilan anyaman bambu
4. Diharapkan bisa mendengarkan dengan baik diwaktu temannya lagi berbicara/ bercerita tentang keterampilan anyaman bambu
5. Diharapkan bisa menghitung sifat operasional (x : + - ) dengan baik

**E. Materi Pembelajaran**

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema keterampilan anyaman bambu
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub tema keterampilan anyaman bambu.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema keterampilan anyaman bambu
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi dengan sub tema keterampilan anyaman bambu
5. Menghitung sifat operasional (x : + - ) yang dikaitkan dengan keluarga harmonis

**F. Metode Pembelajaran**

1. Pembelajaran pengalaman berbahasa

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Mengajak semua warga belajar bedoa menurut agama dan keyakinan masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <p>Melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar</p> <p>Meminta informasi dari warga belajar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan sub tema keterampilan anyaman bamboo</p> <p>Menginformasikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi kehidupan</p>	10 menit
Inti	<p>Minggu 1</p> <p>Mengajak warga belajar <b>membaca</b> tentang sub tema keluarga harmonis secara bersambung dan bergantian</p> <p>Mengajak warga belajar untuk berdiskusi berani <b>berbicara</b> tentang bacaan sub tema keterampilan anyaman bambu</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>mendengarkan</b> dengan seksama apabila temannya sedang berbicara atau membaca bacaan sub tema keterampilan anyaman bamboo</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>menulis</b> kesimpulan isi bacaan keterampilan anyaman bamboo</p>	110 menit

	<p>Mengajak warga belajar untuk <b>berhitung</b> yang berkaitan dengan materi sub tema keterampilan anyaman bamboo</p> <p>Tutor mengajak bertanya jawab tentang keterampilan anyaman bambu selain ada di bacaan</p> <p><b>Penilaian Proses:</b></p> <p>Tutor mengamati proses diskusi warga belajar</p> <p>Tutor berkeliling mengamati warga belajar dalam menulis dan berhitung</p> <p>Tutor menilai dengan lembar pengamatan perilaku</p>	
Penutup	<p>Bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar dari sehari</p> <p>Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi bacaan yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Mengajak warga belajar berdoa menurut Agama dan keyakinannya masing-masing</p>	30 menit

## H. Sumber dan Media

1. Pengalaman warga belajar, berita media massa, bacaan
2. Buku warga belajar
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan tema keterampilan anyaman bambu

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses
 

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian Hasil Belajar
 

Menggunakan instrumen hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
2. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Proses
    - 1) Keaktifan dalam diskusi
    - 2) Penilaian tulisan dan hitung
  - b. Penilaian Hasil Belajar
    - 1) Isian singkat

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema/ Topik	: Bahaya Demam Berdarah
Alokasi Waktu	: 2 JP X 60 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Menguasai kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dengan baik
2. Memiliki perilaku yang peduli terhadap bahaya demam berdarah
3. Memiliki pengetahuan tentang bahaya demam berdarah

#### B. Kompetensi Dasar

1. Memahami bahaya demam berdarah
2. Menguasai tindakan pencegahan dan pengobatan demam berdarah

#### C. Indikator

1. WB dapat membaca materi bacaan dengan tema bahaya demam berdarah.
2. WB dapat menulis kesimpulan materi bacaan dengan bahaya demam berdarah.
3. WB dapat berbicara dengan menceritakan isi bacaan dengan tema bahaya demam berdarah
4. WB dapat mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi bahaya demam berdarah
5. WB dapat menghitung sifat operasional pada tema bahaya demam berdarah.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca materi bacaan, diharapkan WB menambah wawasan pengetahuan bahaya demam berdarah.
2. Dengan menulis kesimpulan materi bacaan, diharapkan WB memudahkan memahami bacaan yang berkaitan dengan bahaya demam berdarah
3. Dengan menceritakan kembali isi bacaan, diharapkan WB menambah percaya diri dalam berdiskusi dan bersemangat dalam mempelajari bahaya demam berdarah.
4. Dengan mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi, WB dapat menambah kepekaan penguasaan materi bahaya demam berdarah.
5. Dengan menghitung sifat operasional, diharapkan WB dapat lebih menguasai dalam berhitung.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Bahaya demam berdarah
2. Tindakan pencegahan dan pengobatan demam berdarah

**F. Metode Pembelajaran**

1. Pembelajaran berbasis pengalaman
2. Pembelajaran pengalaman berbahasa

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p>Mengajak semua warga belajar berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar.</p> <p>Meminta informasi dari warga belajar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan materi bahaya demam berdarah</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Warga belajar diminta untuk menuliskan pengetahuan dan pengalamannya mengenai bahaya demam berdarah.</p> <p>Tutor meminta beberapa warga belajar untuk membacakan hasil tulisannya.</p> <p>Tutor menjelaskan tujuan dan manfaat belajar tema bahaya demam berdarah.</p> <p>Tutor menjelaskan dengan menggunakan poster tentang tema demam berdarah.</p> <p>Tutor meminta warga belajar membaca bahan belajar tema bahaya demam berdarah secara bersambung dan bergantian.</p> <p>Tutor meminta warga belajar untuk berdiskusi agar berani berbicara tentang bacaan bahaya demam berdarah.</p> <p>Tutor meminta warga belajar untuk mendengarkan/menyimak dengan seksama teman yang sedang menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk menulis simpulan isi bacaan bahaya demam berdarah.</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk berhitung yang berkaitan dengan materi bahaya demam berdarah.</p>	110 menit

	<p>Tutor bertanya jawab tentang manfaat, tujuan mempelajari tema bahaya demam berdarah selain yang ada di bacaan.</p> <p>Warga belajar secara bersama-sama menggali, mempelajari informasi, dan pengetahuan tentang bahaya demam berdarah.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>Tutor bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi bacaan bahaya demam berdarah yang telah dipelajari.</p> <p>Tutor mengajak warga belajar melakukan refleksi terhadap terhadap proses dan hasil belajar bertema bahaya demam berdarah.</p>	30 menit

#### H. Sumber dan Media

1. Pengalaman warga belajar dan berita media massa.
2. Bahan belajar warga belajar
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan bahaya demam berdarah

#### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses
 

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian Hasil Belajar
 

Menggunakan instrumen hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
2. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Proses
    - 1) Keaktifan dalam diskusi
    - 2) Penilaian tulisan dan hitung
  - b. Penilaian Hasil Belajar
    - 1) Isian singkat
    - 2) Esai atau uraian

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema/ Topik	: Konservasi untuk Alam Lestari
Alokasi Waktu	: 2 JP X 60 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

Menguasai kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara dengan tema konservasi dan memiliki perilaku yang peduli terhadap konservasi lingkungan sekitar.

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. WB memahami pengertian konservasi.
2. WB mengidentifikasi kegiatan dalam konservasi.
3. WB mengenali manfaat konservasi lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

#### **A. Indikator**

1. Mampu membaca dengan lancar materi bacaan dengan tema konservasi alam lestari.
2. Mampu menulis dengan lancar pengertian konservasi, kegiatan dalam konservasi, dan manfaat konservasi alam lestari.
3. Mampu menghitung sifat operasional dalam tema konservasi.
4. Mampu mendengarkan/menyimak teman yang menyampaikan gagasannya.
5. Berbicara dengan bahasa Indonesia mengenai konservasi alam lestari.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca bahan belajar, warga belajar dapat mengetahui pengertian, kegiatan, dan manfaat konservasi lingkungan sekitar bagi kehidupan manusia.
2. Setelah menulis kesimpulan bacaan, warga belajar lebih memahami materi bacaan konservasi alam lestari.
3. Setelah menghitung sifat operasional, warga belajar semakin lancar menghitung untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah mendengarkan temannya menyampaikan gagasan, warga belajar lebih memahami kegunaan konservasi lingkungan bagi umat manusia.
5. Setelah menceritakan kembali isi bacaan konservasi, warga belajar lebih percaya diri dalam berbicara mengenai konservasi dengan bahasa Indonesia.



**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian konservasi alam lestari.
2. Kegiatan yang dilakukan dalam konservasi lingkungan sekitar.
3. Manfaat konservasi bagi kehidupan umat manusia.

**F. Metode Pembelajaran**

1. Belajar dari Pengalaman sendiri (BdPS)
2. Curah pendapat
3. Diskusi

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<p>Mengajak semua warga belajar berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar</p> <p>Meminta informasi dari warga belajar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan materi konservasi lingkungan</p> <p>Menginformasikan tujuan dan manfaat pembelajaran keaksaraan bagi kehidupan warga belajar</p>	0 menit
Kegiatan Inti	<p>Warga belajar diminta untuk menuliskan pengetahuan dan pengalamannya mengenai pendidikan keaksaraan fungsional pada sepotong kertas dan menempelkannya di papan tulis.</p> <p>Tutor meminta beberapa warga belajar untuk membacakan hasil tulisannya.</p> <p>Tutor menjelaskan tujuan dan manfaat pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada warga belajar.</p> <p>Tutor menjelaskan dengan menggunakan poster tentang tahapan pendidikan keaksaraan fungsional tingkat lanjutan pada warga belajar.</p> <p>Tutor meminta warga belajar membaca bahan belajar tema konservasi lingkungan sekitar secara bersambung dan bergantian</p> <p>Tutor meminta warga belajar untuk berdiskusi agar berani berbicara tentang bacaan konservasi lingkungan</p>	00 menit

	<p>Tutor meminta warga belajar untuk mendengarkan/menyimak dengan seksama teman yang sedang menyampaikan pendapatnya</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk menulis simpulan isi bacaan konservasi lingkungan sekitar</p> <p>Tutor mengajak warga belajar untuk berhitung yang berkaitan dengan materi konservasi lingkungan sekitar</p> <p>Tutor bertanya jawab tentang manfaat, tujuan konservasi selain ada di bacaan</p> <p>Warga belajar diminta untuk mengemukakan pemecahan masalah konservasi.</p> <p>Warga belajar secara bersama-sama menggali, mempelajari informasi, dan pengetahuan tentang konservasi.</p>	
Kegiatan akhir	<p>Tutor bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan hasil belajar.</p> <p>Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi bacaan konservasi yang telah dipelajari.</p> <p>Tutor mengajak warga belajar melakukan refleksi terhadap terhadap proses dan hasil belajar bertema konservasi alam.</p>	000 menit

## H. Sumber dan Media

1. Bahan belajar warga belajar.
2. Lingkungan sekitar.
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan konservasi alam.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Tes lisan (tanya jawab)
  - b. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Instrumen Penilaian
  - a. Lembar pengamatan keaktifan dan partisipasi warga belajar
  - b. Penilaian hasil belajar dengan uraian
  - c. Esai atau uraian

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Kelompok Belajar	: Keaksaraan Fungsional
Tingkat	: Tingkat lanjutan
Tema	: Koperasi
Sub Tema/ Topik	: Pra Koperasi
Alokasi Waktu	: 4 JP X 50 menit

**A. Standar Kompetensi**

1. Menguasai kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, mendengar, dan berhitung yang disesuaikan dengan bacaan tentang prakoperasi
2. Mengenal tujuan didirikannya prakoperasi bagi warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional.

**B. Kompetensi Dasar**

1. Mempunyai pengetahuan tentang prakoperasi.
2. Memiliki kemampuan menerapkan proses pendirian prakoperasi.

**C. INDIKATOR**

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema prakoperasi
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi mengenai prakoperasi.
5. Menghitung sifat operasional (x : + - ) yang dikaitkan dengan prakoperasi.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Diharapkan menambah pengetahuan tentang pra koperasi.
2. Diharapkan dapat menyimpulkan materi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
3. Diharapkan bisa menceritakan isi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
4. Diharapkan bisa mendengarkan dengan seksama pada saat temannya sedang berbicara/ bercerita tentang materi prakoperasi.
5. Diharapkan bisa menghitung sifat operasional (x : + - ) dengan benar.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Membaca materi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
2. Menulis kesimpulan materi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
3. Menceritakan isi bacaan dengan sub tema prakoperasi.
4. Mendengarkan teman yang sedang mempresentasikan materi dengan sub tema prakoperasi.
5. Menghitung sifat operasional (x : + - ) yang dikaitkan dengan sub tema prakoperasi.

**F. Metode Pembelajaran**

1. Model : Pembelajaran Partisipatif motivasional  
 Metode : Belajar dari Pengalaman sendiri

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Mengajak semua warga belajar bedoa menurut agama dan keyakinan masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <p>Melakukan komunikasi tentang kehadiran warga belajar</p> <p>Meminta informasi dari warga belajar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan sub tema keterampilan anyaman bamboo</p> <p>Menginformasikan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi kehidupan</p>	10 menit
Inti	<p>Minggu 1</p> <p>Mengajak warga belajar <b>membaca</b> tentang sub tema keluarga harmonis secara bersambung dan bergantian</p> <p>Mengajak warga belajar untuk berdiskusi berani <b>berbicara</b> tentang bacaan sub tema prakoperasi</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>mendengarkan</b> dengan seksama apabila temannya sedang berbicara atau membaca bacaan sub tema prakoperasi</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>menulis</b> kesimpulan isi bacaan prakoperasi</p> <p>Mengajak warga belajar untuk <b>berhitung</b> yang berkaitan dengan materi sub tema prakoperasi</p> <p>Tutor mengajak bertanya jawab tentang prakoperasi selain ada di bacaan</p> <p><b>Penilaian Proses:</b></p> <p>Tutor mengamati proses diskusi dalam</p> <p>Tutor berkeliling mengamati warga belajar dalam menulis dan berhitung</p> <p>Tutor menilai dengan lembar pengamatan perilaku</p>	110 menit
Penutup	Bersama-sama warga belajar membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar dari sehari	30 menit

	<p>Melakukan penguatan materi dengan bertanya jawab tentang materi bacaan yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Mengajak warga belajar berdoa menurut Agama dan keyakinannya masing-masing</p>	
--	--	--

**H. Sumber dan Media**

1. Pengalaman warga belajar, berita media massa, bacaan
2. Bahan belajar sesuai tema prakoperasi
3. Gambar-gambar yang berkaitan dengan sub tema prakoperasi

**I. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses
 

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian Hasil Belajar
 

Menggunakan instrumen hasil belajar dengan tes tulis dan lisan
2. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Proses
    - 1) Keaktifan dalam diskusi
    - 2) Penilaian tulisan dan hitung
  - b. Penilaian Hasil Belajar
    - 1) Isian singkat
    - 2) Esai atau uraian

**LAMPIRAN 3****MATERI 1.****KETERAMPILAN MEMBUAT MAKANAN****CEMILAN DARI SINGKONG**

Ketela pohon atau ubi kayu atau disebut juga dengan singkong mempunyai nama latin *Manihot utilissima*. Singkong adalah perdu tahunan yang dapat tumbuh di wilayah tropis dan subtropis. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran.

Cara menanam singkong sangatlah mudah. Bibit singkong berasal dari tanaman induk yang cukup tua (10-12 bulan) dan termasuk varietas unggul. Cara penanaman dilakukan dengan meruncingkan ujung bawah stek batang singkong, kemudian tanamlah sedalam 5–10 cm atau kurang lebih 1/3 bagian stek tertimbun tanah.

Sebelum menanam perlu diperhatikan pula tanah yang baik bagi pertumbuhan singkong. Tanah yang paling sesuai untuk menanam singkong adalah tanah yang berstruktur remah, gembur, tidak terlalu liat dan kaya bahan organik. Tanah dengan struktur remah mempunyai tata udara yang baik, unsur hara lebih mudah tersedia dan mudah diolah. Singkong dapat dipanen setelah berusia minimal enam sampai delapan bulan.

Selaras dengan slogan glokalisasi, saat ini kudapan berbahan dasar singkong sudah naik pangkat. Tidak hanya direbus dan digoreng saja, tetapi singkong sudah diolah menjadi beraneka ragam kudapan yang lezat. Salah satunya adalah diolah menjadi sentiling pelangi. Berikut adalah cara pembuatan dari sentiling pelangi.

**Sentiling Pelangi****Bahan:**

500 gram	singkong parut
110 gram	gula pasir
1/2 bungkus	agar agar bubuk warna putih
1 sendok teh	vanili bubuk
175 ml	air/air kelapa
1/2 sendok teh	garam
1/4 butir	kelapa setengah tua untuk taburan, kupas bersih kulit arinya dan parut panjang, campur dengan 1/4 sendok teh garam, lalu kukus selama 15 menit.

**Cara Pembuatan:**

1. Campur semua bahan, kecuali kelapa parut, lalu aduk rata.
2. Blender bahan yang sudah tercampur rata sampai halus. Proses ini bertujuan agar adonan lebih lembut dan bening ketika matang. Namun, jika menyukai sentiling yang masih ada serat-serat singkongya, maka tidak perlu di blender.
3. Bagi adonan menjadi tiga bagian sama rata. Beri pewarna makanan merah, kuning, dan hijau pada tiap bagian tersebut.
4. Masukkan adonan secara bergantian pada loyang yang sudah di alasi dengan plastik. Adonan juga bisa dicetak pada loyang-loyang
5. kecil secara terpisah. Bisa pula mencetak adonan dalam cetakan putu ayu.
6. Kukus selama 30 menit.
7. Untuk adonan yang dicetak di loyang, setelah dingin potong-potong sentiling dengan pisau yang di lapisi plastik agar potongan rapi.
8. Setelah dipotong atau dikeluarkan dari cetakan gulingkan ke kelapa parut. Sajikan.
9. Untuk variasi yang lain, sebelum dikukus dapat pula disisipkan pisang pada tengah-tengah sentiling.



## MATERI 2. MEMANFAATKAN PELEPAH PISANG

Pohon pisang dengan beraneka ragam jenisnya masih dapat dengan mudah ditemukan di desa-desa. Akan tetapi, belum banyak masyarakat yang tahu dan memanfaatkan pelepah pohon pisang. Karena biasanya setelah memanen buah dan daun pisang, batang pisang yang sudah ditebang dibiarkan membusuk begitu saja.

Padahal dengan kreativitas pelepah pohon pisang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan yang menarik dan memiliki daya jual tinggi. Diantaranya dapat dibuat menjadi kotak tisu, tempat pensil, gantungan kunci, dan lukisan. Berikut akan dipaparkan cara membuat kotak tisu dari pelepah pisang.

### Bahan:

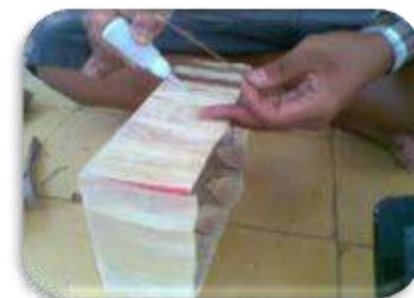
1. Pelepah pisang yang sudah dikeringkan atau sudah dianyam
2. Kertas manila
3. Karton
4. Lem
5. kain pelapis

### Alat:

1. Pensil
2. Gunting
3. Penggaris
4. Meteran

### Cara Pembuatan:

1. Buatlah mal (pola) dari karton sesuai ukuran tempat tisu yang diinginkan. Kemudian bentuk karton menurut pola yang sudah dibuat.
2. Ambil kertas manila lalu gunting sesuai mal (pola) yang sudah dibuat dari karton.
3. Rekatkan kain pelapis (bisa juga dari busa dengan ketebalan sekitar 0,5 cm) pada kertas manila dengan lem, lalu gunting sesuai mal (pola) yang ada. Tambahkan lem pada permukaan yang lain lalu tempelkan lembaran pelepah pisang. Lebihkan pada bagian pinggir agar dapat dilihat ke bagian dalam sehingga terlipat rapi.





4. Buat mal penutup tempat tisu. Pada bagian atas, buat lubang untuk mengeluarkan tisu.
5. Pada bagian atas, kotak penutup dapat diberi asesoris dari bunga sehingga tempat tisu menjadi lebih indah.



### MATERI 3. KETERAMPILAN MENGANYAM BAMBU

Pohon bambu yang banyak terdapat di lingkungan sekitar dapat kita manfaatkan menjadi berbagai kerajinan anyaman bambu. Pengolahan bambu untuk kerajinan anyaman bambu adalah dengan menebang pohon bambu, kemudian diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi. Setelah itu, bambu dikeringkan dan kemudian dianyam.

Bambu yang sudah diolah dapat digunakan untuk membuat apa yang diinginkan perajin. Sebagai contoh, dapat digunakan untuk membuat raga dan peralatan menangkap ikan seperti lukah, belat, sangkar ayam, sangkar burung, penampi beras dan sebagainya.

Selain itu, juga terdapat cara pembuatan anyaman bambu yang lain. Yaitu dengan memanfaatkan bambu dewasa berukuran besar dan sama panjang ruasnya. Bambu tersebut dibekah atau dibelah dan diserut hingga tipis lalu dijemur hingga kering. Bambu yang tipis dibentuk dengan menganyam dan diikat dengan rotan yang sudah diraut halus. Pekerjaan akhir adalah memberi zat pengkilat dengan menggunakan vernis atau pelitur.

Selain digunakan sebagai anyaman bambu juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat-alat rumah tangga. Tapi bambu paling banyak dimanfaatkan sebagai anyaman. Anyaman bisa dibuat dari bahan yang hemat tapi bisa menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang memiliki banyak manfaat dan juga nilai ekonomis yang tinggi.

Sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan bambu sebagai bahan anyaman. Berbagai barang rumah tangga dibuat dengan anyaman bambu seperti tampah, kap lampu, piring, loka penyajian makanan, meja, dipan dan juga topi caping.

Berbagai benda dari anyaman bambu dari anyaman bambu ini ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Oleh karena itu tidak heran bila banyak berkembang usaha rumahan membuat usaha kerajinan tangan dengan memanfaatkan bambu.

Anyaman bambu bisa dibuat berbagai souvenir yang memiliki nilai estetis. Dengan membuat tempat tisu unik dari anyaman bambu bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan menjualnya untuk dijadikan penghias ruangan dengan meletakan di meja tamu.

Hasil anyaman bambu tidak hanya memiliki sekedar fungsi praktis tetapi juga memiliki fungsi estetis. Dengan kreativitas banyak tercipta berbagai karya dari anyaman bambu yang telah dibuat oleh masyarakat. Bentuk yang unik membuat anyaman bambu bisa dijadikan aneka ragam souvenir baik sebagai oleh-oleh khas daerah dan juga souvenir pernikahan.

#### MATERI 4. BAHAYA DEMAM BERDARAH

Demam berdarah biasa disingkat dengan **DB** adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Penderita demam berdarah dapat mengalami nyeri hebat seakan-akan tulang mereka patah.

Gejala dari demam berdarah diantaranya; *demam, sakit kepala; timbul bintik-bintik kemerahan yang tampak seperti campak serta nyeri otot dan persendian*. Apabila seseorang terkena demam berdarah, biasanya ia dapat segera pulih dengan meminum cukup cairan. Namun, hal itu hanya berlaku apabila penyakit demam berdarah tersebut masih ringan atau tidak parah.

Jika seseorang mengalami kasus demam berdarah yang lebih parah, sebaiknya ia segera dibawa ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau rumah sakit untuk dirawat dan mendapatkan cairan infus (*cairan yang dimasukkan melalui vena, menggunakan jarum dan pipa infus*), atau transfusi darah (*diberikan darah dari orang lain*).

Sebagai upaya pencegahan penyakit demam berdarah Pemerintah melakukan kegiatan *fogging/ pengasapan* dan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Salah satu penyuluhan yang dilakukan sebagai upaya preventif adalah kampanye 3M, yaitu *Menutup, Menguras, dan Mengubur*.

Cara pertama, yaitu *menutup* bak-bak penampungan air sehingga nyamuk tidak masuk dan bertelur. Cara kedua, *menguras* penampungan air dan membersihkannya secara berkala. Apabila penampungan air jarang dikuras, maka akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Hal tersebut dibuktikan dengan jentik-jentik nyamuk yang ada di permukaan bak penampungan air.

Cara yang ketiga adalah *mengubur*. Mengubur berlaku hanya untuk sampah-sampah organik, sedangkan sampah-sampah anorganik akan lebih tepat jika di daur ulang. Karena sampah-sampah anorganik susah terurai dalam tanah. Dengan menerapkan 3M berarti kita telah melakukan pencegah terhadap bahaya demam berdarah.

Tanda-tanda demam berdarah :

1. Mendadak panas tinggi selama 2 sampai 7 hari
2. Tampak bintik-bintik merah pada kulit
3. Kadang-kadang terjadi pendarahan di hidung

4. Mungkin terjadi muntah atau berak darah
5. Sering terasa nyeri di ulu hati
6. Bila sudah parah, penderita gelisah. Tangan dan kakinya dingin dan berkeringat

Cara penularan demam berdarah :

Anak yang sakit demam berdarah di dalam darahnya mengandung virus. Bila anak ini digigit nyamuk aedes aegypti maka bibit penyakit ikut terhisap masuk ke dalam tubuh nyamuk. Dan bila nyamuk tersebut menggigit anak lain, maka anak itu akan dapat ketularan penyakit ini.

## Materi 5. Konservasi Alam Lestari

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Indonesia, konservasi (sumber daya alam hayati) adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Secara asal kata (harfiah), konservasi berasal dari bahasa Inggris, *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Jadi, konservasi adalah pelestarian atau perlindungan sumber daya alam hayati. Disebut *pelestarian* karena untuk melestarikan lingkungan alam. Adapun disebut *perlindungan* karena untuk melindungi lingkungan alam.

Ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk melestarikan alam. Pertama, menanam kembali bibit pepohonan yang telah ditebang. Kegiatan itu disebut dengan reboisasi. Kedua, menanam bibit pepohonan di sekitar rumah dan disepanjang tepian jalan raya. Pepohonan tersebut berguna untuk mengatasi polusi udara. Selain itu, akar pepohonan juga dapat menyerap air sehingga tidak terjadi banjir.

Di kota-kota saat ini gencar digalakkan kegiatan untuk melestarikan lingkungan. Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dalam melakukan kegiatan konservasi tersebut. Selain itu, juga dibuat Suaka Margasatwa (SM), Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (Tahura), dan Taman Wisata Alam (TWA). Pembangunan taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam merupakan bagian dari Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Semua pembangunan itu dilakukan untuk menciptakan lingkungan alam yang sejuk dan asri.

Cagar alam dan suaka margasatwa merupakan Kawasan Suaka Alam (KSA). Disebut Cagar alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi. Perkembangan beraneka ragam satwa dan tumbuhan yang ada di cagar alam berlangsung secara alami. Adapun suaka margasatwa mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwanya.

Sebagai sebuah simpulan, pengertian konservasi menurut ilmu lingkungan adalah sebagai berikut.

- 1) Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.
- 2) Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 3) Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik.
- 4) Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.
- 5) Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.

## MATERI 6. MENGENAL PRA-KOPERASI

Koperasi adalah salah satu lembaga yang sangat cocok dengan budaya Indonesia. Karena koperasi mengandung unsur kekeluargaan dan gotong royong. Segala sesuatu diputuskan melalui rapat anggota karena koperasi menjunjung semangat demokrasi, mencerdaskan masyarakat, nilai kesatuan dan persatuan, kepentingan bersama, tidak membedakan suku bangsa, serta tidak ada unsur politis.

Pra-koperasi adalah tahapan awal gerakan koperasi. Adanya koperasi biasanya diawali dengan adanya pra-koperasi. Tujuan pra-koperasi biasanya menyangkut kesejahteraan orang banyak dan berkelompok. Adapun contoh kegiatan pra koperasi adalah sebagai berikut.

1. Arisan mingguan/ bulanan
2. Jamaah yang dilakukan rutin
3. Paguyuban air bersih
4. Paguyuban petani
5. Paguyuban pedagang

Perbedaan antara pra-koperasi dan koperasi yang mendasar adalah pada izin atau secara formal diakui oleh pemerintah. Jadi, pra-koperasi belum menjadi lembaga, tetapi jika koperasi sudah menjadi lembaga atau badan usaha legal. Perbedaan lembaga dan belum menjadi lembaga diantaranya adalah ada atau tidaknya Anggaran Dasar Rumah Tangga yang disebut dengan AD-ART.

Banyak contoh Pra Koperasi yang telah dilakukan diantaranya adalah :

BUUD (Badan Usaha Unit Desa) pada tahun 70-an BUUD dipersiapkan untuk selanjutnya dapat berubah menjadi KUD, BUUD inipun dikategorikan sebagai Pra-Koperasi.

KUBE (Kelompok Usaha Bersama) kelompok ini statusnya masih menjadi Pra-Koperasi karena legalitas dan awal pendiriannya tidak secara nyata untuk mendirikan sebuah koperasi.

Koperasi yang didirikan tetapi belum mendapat pengakuan Badan Hukum dari Pemerintah, inipun dapat digolongkan sebagai Pra-Koperasi.

**LAMPIRAN 4****A. SOAL TES****PENDIDIKAN KEAKSARAAN TINGKAT LANJUTAN**

Jawablah soal berikut dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling benar

1. Pengelolaan Sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana disebut..
  - a. Ekosistem
  - b. Konservasi
  - c. Transformasi
  - d. Efisiensi
  - e. Urbanisasi
2. Dibawah ini adalah kegiatan yang bisa dilakukan untuk melestarikan alam, kecuali ..
  - a. Menanam kembali bibit pepohonan yang telah ditebang
  - b. Menanam bibit pepohonan disekitar rumah dan disepanjang tepian jalan raya
  - c. Menyiram pepohonan yang telah ditanam
  - d. Membangun gedung-gedung bertingkat
  - e. Tidak menebang pohon sembarangan
3. Tempat untuk melestarikan jenis-jenis satwa yang sudah mulai punah disebut dengan nama ....
  - a. Suaka Margasatwa
  - b. Suaka Melestari
  - c. Satwa Melestari
  - d. Sumber Margasatwa
  - e. Spesies Margasatwa



4. Kegiatan pelestarian alam yang digalakkan pemerintah dan pihak swasta adalah ..
  - a. Taman Nasional, Ancol, Taman Ria
  - b. Taman Wisata Alam, Cagar Alam
  - c. Supermarket, Pasar Kliwon
  - d. Taman Hutan Raya, Kolam Renang,
  - e. Pasar Kliwon, Cagar Alam
5. Penyakit demam berdarah adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari gigitan nyamuk ..
  - a. *Ades spagety*
  - b. *Arcimendes*
  - c. *Eides malaria*
  - d. *Aides aegepty*
  - e. *Adesi Asepty*
6. Gejala orang yang mengalami sakit demam berdarah diantaranya adalah ..
  - a. Demam, sakit kepala, sakit perut
  - b. Pegal-pegal, timbul bintik-bintik merah, batuk
  - c. Demam, sakit kepala, timbul bintik-bintik merah
  - d. Sakit perut, nyeri otot persendian, demam
  - e. Sakit kepala, diare, demam
7. Upaya pencegahan penyakit demam berdarah dapat dilakukan dengan 3M, yaitu ..
  - a. Membuang, Menyapu, Mengubur
  - b. Menggali, Mengubur, Menutup
  - c. Mencuci, Menguras, Menutup
  - d. Menutup, Membuang, Mengubur
  - e. Menutup, Menguras, Mengubur

8. Pemerintah biasa melakukan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengan pengasapan pada setiap rumah warga atau biasa disebut ..
  - a. Fogging
  - b. Salting
  - c. Sogging
  - d. Fokking
  - e. Jogging
9. Barang yang dapat dibuat dari anyaman bambu, kecuali ..
  - a. Baju
  - b. Lukah
  - c. Belat
  - d. Sangkar ayam
  - e. Penampi beras
10. Urutan cara mengolah bambu yang benar untuk kerajinan anyaman bambu yaitu ..
  - a. Bambu diraut, dihaluskan baik kulit maupun isi, dikeringkan dan dianyam, menebang pohon bambu
  - b. Bambu dikeringkan dan dianyam, menebang pohon, bambu diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi
  - c. Menebang pohon bambu, bambu diraut dan dihaluskan baik kulit maupun isi, bambu dikeringkan selanjutnya dianyam
  - d. Bambu dihaluskan baik kulit maupun isi, menebang pohon bambu, bambu diraut saja
  - e. Bambu tanpa diraut, dikeringkan dan dianyam, dihaluskan baik kulit maupun isi

11. Pak Rizal memiliki usaha membuat sangkar ayam, untuk membuat 1 sangkar ayam membutuhkan 70 helai sayatan bambu. Dalam sehari Pak Rizal harus menghasilkan 5 buah sangkar ayam. Jadi, berapa helai sayatan bambu yang dibutuhkan Pak Rizal?
- 450
  - 350
  - 375
  - 300
  - 250
12. Bagian pohon pisang yang dapat dibuat kerajinan tangan yang layak dijual adalah.
- Bunga
  - Buah
  - Daun
  - Akar
  - Pelepah
13. Kerajinan yang dapat dibuat dari pelepah pisang, diantaranya ..
- Bantal
  - Kasur
  - Kotak tissue
  - Boneka
  - Bunga
14.  $140 \text{ pelepah pisang} : 5 \text{ tempat pensil} = \dots$
- 24
  - 26
  - 28
  - 32
  - 34

15. Alat yang digunakan untuk membuat kotak tissue berlapis pelepah pisang, kecuali ..
- Pensil
  - Penghapus
  - Gunting
  - Penggaris
  - Meteran
16. Nama latin *Manihot utilissima* merupakan sebutan dari...
- Rerumputan
  - Pelepah pisang
  - Ketela pohon
  - Bambu
  - Pohon karet
17. Singkong dapat dipanen ketika sudah berumur, minimal ..
- Tujuh sampai sepuluh bulan
  - Satu sampai dua tahun
  - Tiga sampai lima bulan
  - Enam sampai delapan bulan
  - Dua sampai tiga bulan
18. Dalam koperasi, segala sesuatu diputuskan melalui rapat anggota karena koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai berikut ini, kecuali ..
- Korupsi
  - Demokrasi
  - Kesatuan dan persatuan
  - Kepentingan bersama
  - Tidak ada unsur politis

19. Pra koperasi memiliki arti yaitu ..
- Tahapan akhir gerakan koperasi
  - Tahapan awal gerakan koperasi
  - Tahapan-tahapan gerakan koperasi
  - Tindakan akhir gerakan koperasi
  - Akhir dari gerakan koperasi
20. Contoh kegiatan menyelenggarakan pra koperasi adalah ..
- Karang taruna
  - Pengumpulan sumbangan
  - Darma wanita
  - Arisan bulanan
  - Iuran belanja barang
21. Perbedaan antara pra koperasi dan koperasi tersebut dibawah ini, kecuali ..
- Izin secara formal yang diakui oleh pemerintah
  - Belum sudahnya menjadi lembaga
  - Ada atau tidaknya AD-ART
  - Banyak sedikitnya gedung yang dimiliki
  - Belum sudahnya menjadi badan usaha legal
22. Bu Tukijah bergabung dengan pra koperasi Makmur. Melalui pra koperasi, setiap harinya Bu Tukijah bisa menabung di pra koperasi sebanyak Rp 5.000. Jumlah tabungan Bu Tukijah selama 1 bulan sebesar ...
- Rp 200.000
  - Rp 175.000
  - Rp 150.000
  - Rp 250.000
  - Rp 300.000

23. Yang termasuk akibat dari merusak alam diantaranya yaitu, kecuali ..

- a. Banjir
- b. Tanah longsor
- c. Kebakaran hutan
- d. Udara segar
- e. Tanah gersang

24. Dibawah ini yang termasuk sampah anorganik adalah ..

- a. Botol plastik
- b. Dedaunan kering
- c. Kotoran sapi
- d. Nasi basi
- e. Ranting pohon

25. Pekerjaan akhir saat membuat kerajinan anyaman bambu yaitu ..

- a. Bambu dibelah
- b. Memberi zat pengkilat
- c. Bambu diserut hingga tipis
- d. Bambu dijemur hingga kering
- e. Bambu dianyam dan diikat dengan rotan

26. Hasil dari 18 anyaman bambu dikalikan 19 bambu adalah ..

- a. 423
- b. 234
- c. 342
- d. 134
- e. 534

27. Singkong parut, gula pasir, agar-agar bubuk, vanili bubuk, air kelapa, garam, kelapa setengah tua adalah bahan untuk membuat ..
- Nugget singkong
  - Sentiling pelangi
  - Getuk goreng
  - Onde-onde
  - Keripik singkong
28. AD-ART adalah singkatan dari ..
- Anggaran Dasar- Anggaran Rumah Tangga
  - Arisan Dari- Anggaran Rumah Tangga
  - Anggaran Dari-Arisan Rumah Tangga
  - Arisan Dasar- Anggaran Rumah Tangga
  - Arisan Dari- Akhir Rumah Tangga
29. Conservation yang berasal dari bahasa inggris yang berarti ..
- Pembangunan
  - Merusak
  - Pelestarian
  - Penanaman
  - Menciptakan
30. Penjumlahan dari  $25.500 + 13.750 = \dots$
- 59.250
  - 39.250
  - 93.250
  - 39.450
  - 39.350

**B. Kunci Jawaban:**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. B  | 16. C |
| 2. D  | 17. D |
| 3. A  | 18. A |
| 4. B  | 19. B |
| 5. D  | 20. D |
| 6. C  | 21. D |
| 7. E  | 22. C |
| 8. A  | 23. D |
| 9. A  | 24. A |
| 10. C | 25. B |
| 11. B | 26. C |
| 12. E | 27. B |
| 13. C | 28. A |
| 14. C | 29. C |
| 15. B | 30. B |

**C. Skor nilai**

Skor benar 1

Skor salah 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar} \times \text{Jumlah soal}}{100}$$

$$\text{Contoh : } \frac{26 \times 30}{100} = 7,8$$